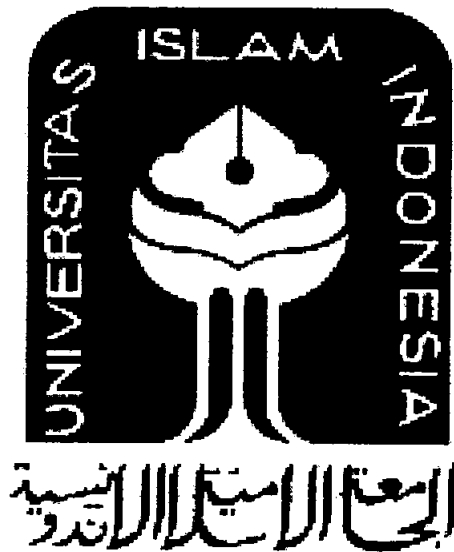


**PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER,
EKSTRAKURIKULER, DAN KOKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN MAGELANG**



Oleh :
Muh As'adi
NIM : 12913167

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

**PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER,
EKSTRAKURIKULER, DAN KOKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN MAGELANG**



Oleh :
Muh As'adi
NIM : 12913167

Pembimbing:
Dr. H. Fuad Nashori, M.Ps.i

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh As'adi

NIM : 12913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan
Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa
Di MAN Magelang

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Yang Menyatakan



Muh As'adi



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 819/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER,
EKTRAKURIKULER DAN KOKURIKULER DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN
MAGELANG**

Ditulis oleh : Muh. As'adi

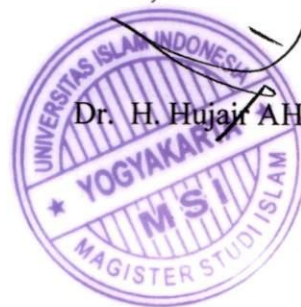
N. I. M. : 12913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 12 Agustus 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muh. As'adi
Tempat/tgl lahir : Magelang, 28 September 1972
N. I. M. : 12913167
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER, EKTRAKURIKULER
DAN KOKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MAN MAGELANG**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Dr. H. Fuad Nasori, M.Psi (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2015

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1396/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER,
EKTRAKURIKULER DAN KOKURIKULER DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN
MAGELANG**

Ditulis oleh : Muh As'adi

NIM : 12913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 30 Juli 2015
Ketua.
ISLAM
INDONESIA
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan
Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa
Di MAN Magelang

Nama : Muh As'adi

NIM : 12913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 07 Juli 2015

Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dr. H. Fuad Nashori, M.Ps.i

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S Surat AN-Nahl ayat 90).¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, "AL Qur'an dan Terjemahannya", (Semarang: CV Toha Putra, 2004), hlm. 377.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Orang tua saya, bapak Abdul Wahab (alm), ibu Sunariyah dan kakakku tercinta beserta seluruh keluarga.
3. Istri yang tercinta Aprilia Fia Erfiani
4. Keluarga besar MAN Magelang
5. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalikkeatas
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-

ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	hamzah	َ	Apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

ditulis *karamatul-auliya'* كرامة الأولياء

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*, contoh :

ditulis *bainakum* بينكم

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK

PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER, EKSTRAKURIKULER, DAN KOKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG

Muh As'adi
NIM : 12913167

Pendidikan karakter menjadi bagian proses dari pembentukan akhlak anak bangsa yang dilakukan guna membekali diri dalam menghadapi arus globalisasi. Pembentukan karakter siswa di madrasah bertumpu pada kurikulum, yang diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Oleh karena itu, bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptik analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi dan komprehensif. Penentuan sampel informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data dengan cara mengklasifikasi data, reduksi data, interpretasi data, dan kesimpulan data.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : 1. Pembentukan karakter siswa di MAN Magelang dalam kegiatan intrakurikuler yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan keagamaan, dan tata tertib madrasah dapat menghasilkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab. 2. Selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan pramuka, rebana/hadrah, seni tari topeng ireng, dan tenis meja dapat menumbuhkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab. 3. Dalam kegiatan kokurikuler yang meliputi penugasan siswa baik tertulis, lisan/praktek, perawatan jenazah, serangkaian kegiatan mabit, pengajian kelas, dan keputrian dapat menumbuhkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : *Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler, Karakter.*

ABSTRACT

THE ROLE OF INTRA-CURRICULAR, EXTRACURRICULAR, AND CO-CURRICULAR ACTIVITIES IN BUILDING STUDENTS' CHARACTERS AT MAN MAGELANG

Muh. As'adi
Student ID: 12913167

Character education becomes part of the process of building the morals of national generation in dealing with globalization. Character education for students of madrasah (Islamic school) is based on the curriculum implemented in the form of intra-curricular, extracurricular, and co-curricular activities. Therefore, the forms of intra-curricular, extracurricular, and co-curricular activities play an important role in building students' character.

Based on the aforementioned background, this research focused on the role of intra-curricular, extracurricular, and co-curricular activities in building the characters of students in MAN (Islamic Senior High School) Magelang.

This study was a qualitative research with a descriptive, analytical research type. The approach used in this research was psychological and comprehensive. To determine the sample of informants, the purposive sampling and snowball techniques were implemented. Data were collected through observations, interviews, and documentations. Data were then verified using the triangulation technique and analyzed by classifying, reducing, interpreting, and concluding.

The results showed that: 1. The character building at MAN Magelang in such intra-curricular activities as teaching-learning process, religious habit-forming activities, and school rules could make students become religious, discipline, hardworking, honest, curious, creative, independent, caring, patriotic, and responsible, 2. In the extracurricular activities there were the Scouts, tambourine group, Topeng Ireng dance, and table tennis that could build such characters as religious, discipline, hardworking, creative, independent, caring, patriotic, and responsible, 3. The co-curricular activities that assigned students to write or practice, for example Islamic corpse-care, faith and piety building, class religious-gathering, and Muslim girls club, could encourage students to be religious, discipline, hardworking, curious, creative, independent, caring, patriotic, and responsible.

Keywords: Intra-curricular Activities, Extracurricular Activities, Co-curricular Activities, Character

August 15, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم ، بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ، والصلاة
والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين ، وعلى آله وأصحابه أجمعين ،

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Ksiah, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc,
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. H. Tamyiez Mukharrom, M.A,
3. Ketua Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Hujair A.H. Sanaky, M.Si,

4. Dewan dosen Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia,
5. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Fuad Nashori, M.Psi,
6. Kepala Madrasah MAN Magelang, Drs. H. M. Mansyur Asnawi, M.Si
dan beserta dewan guru,
7. Orang tua, istri, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi
dan doa, serta
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang
tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala urusan yang tidak ternilai harganya ini mendapat
balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan informasi bagi penulis
khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Penulis



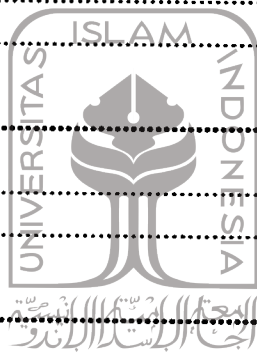
MUH AS'ADI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
a. Tujuan Penelitian	7
b. Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. KAJIAN PENELITIAN YANG TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	16
1. Pengembangan Kurikulum	16
a. Kegiatan Intrakurikuler	20
b. Kegiatan Ekstrakurikuler	27
c. Kegiatan Kokurikuler	33

2. Konsep Pendidikan Karakter	37
a. Makna dan Tujuan Pendidikan	37
b. Memahami Konsep Karakter	40
c. Hakikat Pendidikan Karakter	41
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	43
e. Prinsip Implementasi Pendidikan Nilai Karakter	54
f. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter	56
BAB III. METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	59
1. Jenis Penelitian	59
2. Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat/Lokasi Penelitian	60
C. Informan Penelitian	60
D. Teknik Penentuan Informan	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum	67
1. Lokasi MAN Magelang	67
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MAN Magelang	68
3. Visi, Misi, dan Tujuan	69
4. Struktur Organisasi	73
5. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Siswa	73
a. Keadaan Pendidik dan Karyawan	73
b. Keadaan Siswa	73
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Magelang	74
7. Keadaan Lingkungan MAN Magelang	77
8. Fasilitas MAN Magelang	77
9. Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler MAN Magelang	79
B. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang	81
1. Kegiatan Intrakurikuler	84
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	101
3. Kegiatan Kokurikuler	112

C. Hasil Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang	124
1. Religius.....	125
2. Disiplin	126
3. Kerja Keras	126
4. Jujur	127
5. Rasa Ingin Tahu.....	127
6. Kreatif.....	127
7. Mandiri	128
8. Peduli Sosial	128
9. Cinta Tanah Air	128
10. Tanggung Jawab.....	129
BAB V. PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Karakter 45

Tabel 2 Indikator Nilai-Nilai Karakter 47

Tabel 3 Keadaan Pendidik MAN Magelang.....73

Tabel 4 Keadaan Karyawan MAN Magelang 74

Tabel 5 Keadaan Siswa MAN Magelang 74

Tabel 6 Jenis Bangunan di MAN Magelang.....76

Tabel 7 Penggolongan Mata Pelajaran 79

Tabel 8 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 80



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Keterangan Penelitian di MAN Magelang.

Lampiran 02 Struktur Organisasi MAN Magelang.

Lampiran 03 Pedoman Wawancara.

Lampiran 04 Jadwal Kegiatan Keputrian.

Lampiran 05 Gambar kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan merupakan proses pembelajaran menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengubah baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Mulai dari manusia yang belum mengerti tentang sesuatu, menjadi manusia yang terpenuhi akan pengetahuan, sikap, dan perbuatannya. Secara bersamaan, pendidikan lahir bebarengan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk manusia memiliki karakter baik.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras ,2012), hlm. 1

Pendidikan karakter menjadi bagian proses dari pembentukan akhlak anak bangsa. Salah satu indikasi bangsa bermartabat adalah memiliki karakter yang kuat. Dari pendidikan karakter tersebut akan terwujud bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal tiga (3) menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter penting dilakukan guna membekali diri dalam menghadapi arus globalisasi. Pendidikan karakter sendiri mengarahkan manusia untuk bersifat human (humanis). Gejala yang nampak dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini yaitu semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia yang diakibatkan oleh proses dehumanisasi yang demikian pesat.

Sebagaimana Schwart (2008) dalam suatu pertanyaan retorik menyampaikan : Mengapa pendidikan karakter diperlukan? menjawabnya dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter terbukti membantu menciptakan perasaan sebagai anggota komunitas di sekolah. Banyak kajian yang membuktikan bahwa dengan menciptakan ruang kelas dan komunitas sekolah yang meningkatkan keterikatan para siswa kepada

² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm.6

sekolah, dapat meningkatkan jumlah kehadiran siswa dan menurunkan angka putus sekolah.

Schwartz juga mengungkapkan, pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan, pendidikan karakter membantu para siswa siap merespons berbagai tantangan kehidupan, pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa, orang – orang dalam hal ini seluruh warga sekolah yang berkata bahwa mereka peduli terhadap nilai-nilai, ternyata memang lebih senang bertindak berlandaskan nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien.³

Demikian pula, tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan karakter dewasa ini semakin penting dan mendesak karena berbagai situasi yang dihadapi bangsa dan negara. Pengaruh globalisasi yang menawarkan sesuatu yang baik seperti keunggulan dan kemandirian juga memberikan banyak dampak negatif. Makin berkembang marak nilai-nilai seperti konsumerisme dan hedonisme, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, pelampiasan nafsu manusiawi yang tidak lagi mengindahkan perlunya keimanan dan ketakwaan. Sementara itu terjadi kemerosotan karakter kolektif sehingga banyak timbul perkelahian antar suku, tawuran antar desa, antar pemeluk agama, antar ras, menonjolkan kepentingan

³ Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2014, hlm. 16

kelompok, golongan, dan partai. Pasar bebas yang dilandasi neo-liberalisme menyebabkan yang lemah dan tidak berdaya semakin terpinggirkan dan tersia-sia hidup dalam kenistaan. Sementara itu yang kuat secara ekonomi makin tidak peduli, tidak mau berbagi dan tidak lagi menaruh empati. Andai ada empati, itu hanya lips sevisse dan berharap belarasanya di muat dalam koran-koran dan dipublikasikan meluas. Ketulusan telah hilang lenyap.⁴

Sementara itu pendidikan belum berhasil membentuk manusia yang dapat menciptakan kerja sendiri dengan wirausaha. Jiwa enterpreneur bangsa masih rendah. Akibatnya lapangan kerja makin sempit, ditunjang lagi para pemilik modal lebih menyukai penggunaan mesin-mesin ketimbang yang padat karya. Kepercayaan sosial masyarakat makin tipis, individualisme dan egoisme makin tumbuh berkembang pesat. Keteladanan juga makin berkurang, para teladan yang dapat dianut dan dicontoh, dalam terminologi lingkungan seperti endangered species (spesies terancam punah).⁵

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (cheating) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari.⁶

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan

⁴ *Ibid*, hlm. 19

⁵ *Ibid*, hlm. 2

⁶ *Ibid*, hlm. 5

akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁷

Oleh karena itu pendidikan merupakan wadah yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa, hal ini karena sekolah/ madrasah sebagai tempat siswa dalam memperoleh pendidikan turut menunjang pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dimadrasah bertumpu pada kurikulum. Kurikulum secara lebih luas diartikan sebagai seluruh pengalaman yang direncanakan yang akan dialami oleh siswa dalam seluruh proses pendidikan disekolah/dimadrasah sehingga tujuan pendidikan tercapai. Adapun pengalaman belajar siswa di sekolah/ madrasah diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan begitu, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler,

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm 9).

dan kokurikuler mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan siswa di sekolah/madrasah khususnya keberhasilan pendidikan karakter. Dalam hal ini salah satu madrasah aliyah yang ada di Magelang yaitu MAN Magelang memiliki kurikulum yang ada di dalamnya memuat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. MAN Magelang merupakan salah satu madrasah aliyah yang pernah ditunjuk sebagai MAN Model sebagai percontohan madrasah aliyah yang berada dilingkungan Magelang. Oleh karena itu menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Magelang”.

B. Fokus Penelitian :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang ?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang ?
3. Bagaimana peran kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari tujuan yang direncanakan. Demikian juga bagi penulis. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan yaitu : Mengetahui Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian tentang peran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

b. Secara praktis

1) Bagi institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak terkait yaitu MAN Magelang dalam rangka mewujudkan madrasah yang mempunyai keunggulan tidak saja dalam bidang akademik tapi juga dalam karakter.

2) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu informasi tambahan dan pemmbanding bagi penelitian lain yang fokus penelitiannya sejenis penelitian ini.

D. Sistematika Pembahasan

Pembuatan tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun secara sistematis yang baik. Sehingga dalam tesis ini digunakan sistematika perbab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan bab tentang kajian penelitian terdahulu, pengembangan kurikulum hingga kerangka teori pendidikan karakter di sekolah meliputi kegiatan siswa yang dapat menjadi sarana dalam pendidikan karakter meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pendidikan karakter, pada bab ini terdapat sub-bab meliputi memahami makna dan tujuan pendidikan karakter, memahami konsep karakter, hakikat pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip implementasi pendidikan nilai karakter, dan pilar - pilar pendidikan karakter.

Bagian ketiga, tentang metode penelitian. Metode penelitian menguraikan jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran umum dan hasil penelitian. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Magelang, yang terdiri dari lokasi MAN Magelang, sejarah dan perkembangan MAN Magelang, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan, siswa, sarana prasarana madrasah, lingkungan disekitar madrasah, dan fasilitas madrasah. Hasil penelitian akan diuraikan tentang analisis peran kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Bab kelima merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan kata penutup. Pada akhir tesis ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas pembahasan dalam tesis ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian - penelitian yang ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan implementasi Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Namun demikian, setidaknya terdapat beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan. Yang selanjutnya akan dijelaskan satu persatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Biromaru Kecamatan Sigi, Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah*. Penelitian tersebut mengkaji pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMP N 1 Biromaru. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sedangkan yang akan penulis teliti adalah tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa.¹

¹ Sabri “ *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Biromaru Kecamatan Sigi, Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah*” Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2010, hlm. xii.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dahlia yang berjudul Pengaruh Disiplin Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kemandirian Santri. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 18,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak peneliti jelaskan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan obyeknya adalah sekolah formal yaitu MAN Magelang. Selain itu penelitian ini meneliti kegiatan yang berada di madrasah secara lebih luas yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan cokurikuler dalam pembentukan karakter siswa.²

Penelitian yang berkaitan lainnya yaitu dilakukan oleh Puji Wardi yang berjudul Efektivitas Pembiasaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Di SMP N 40 Purworjo. Penelitian ini mendiskripsikan pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP N 40 Purworejo. Sedangkan penelitian ini cakupannya lebih luas tidak hanya ekstrakurikuler PAI saja melainkan kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan cokurikuler secara keseluruhan kaitannya nanti dengan pembentukan karakter siswa.³

² Dahlia , “ *Pengaruh Disiplin Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kemandirian Santri* “, Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2013, hlm.xi.

³ Puji Wardi, “ *Efektivitas Pembiasaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Di SMP N 40 Purworjo* ” , Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2013, hlm. Xii.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nurul Mubin, berjudul Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTS.N Cikotomas Kabupaten Tasik Malaya,. Dalam penelitian tersebut menguraikan seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTS.N Cikotomas Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian tersebut dengan penelitian ini berbeda karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Cakupannya juga lebih luas tidak hanya kegiatan keagamaan saja.⁴

Adapun penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Partiyem yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Di TK ABA Wareng Gunung Kidul. Penelitian tersebut menguraikan tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini yang disesuaikan dengan usia anak TK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini lebih meneliti keseluruhan kegiatan yang terdapat di madrasah baik yang termasuk dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun cokrurikuler bagi pembentukan karakter siswa.⁵

Penelitian yang berkaitan juga dilakukan oleh Dardak Paridah yang berjudul Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Dan

⁴ Nurul Mubin, “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTS.N Cikotomas Kabupaten Tasik Malaya* “, Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Xi.

⁵ Partiyem , “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Di TK ABA Wareng Gunung Kidul* “ , Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Xii.

Pengaruhnya Terhadap Prilaku Siswa. Dalam penelitian tersebut menguraikan pengaruh pendidikan berbasis karakter terhadap perilaku siswa. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rahmi Hattami yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Suku Mangondow Di Kabupaten Balong Mangundow Sulawesi Utara. Dalam penelitian tersebut lebih menguraikan tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang terdapat pada Suku Mangondow Di Kabupaten Balong Mangundow Sulawesi Utara. Obyek dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang meneliti di lembaga formal yaitu di madrasah.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Tholib S.HI, berjudul Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SMA AL-Irsyad Dan SMA Negeri 1 Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan model pembentukan karakter siswa. Selain itu juga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan strategi dan model pembentukan karakter di SMA AL-Irsyad Dan SMA N 1 Kota Tegal. Hasil penelitian

⁶ Dardak Paridah, “ *Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Siswa* “ ,Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Xi.

⁷ Rahmi Hattami, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Suku Mangondow Di Kabupaten Balong Mangundow Sulawesi Utara* “ ,Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Xii.

ini menunjukkan bahwa SMA AL-Irsyad menghasilkan empat cara dalam pembentukan karakter yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Sedangkan SMA N 1 Kota Tegal mengembangkan tiga cara pembentukan karakter yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa.⁸

Adapun penelitian lain yang menjadi telaah berikutnya yaitu dilakukan oleh Taufikurrahman, berjudul Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pondok Aren Tangerang, Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010. Penelitian ini menggambarkan kondisi yang ideal mengenai manajemen ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang yang sesungguhnya mulai dari perencanaan (*planning*) sampai penilaiannya (*evaluating*) layaknya sebuah perusahaan. Demikian juga diuraikan tentang Pendidikan Islam dan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman dari Departemen Agama (Sekarang Kementerian Agama RI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam saja, melainkan lebih luas lagi, yaitu meneliti tentang implementasi

⁸ Abu Tholib, “ *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SMA AL-Irsyad Dan SMA Negeri 1 Kota Tegal* “, Tesis PPs, Yogyakarta : FIAI UII, Yogyakarta, 2012, hlm. Xii.

intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan cokurikuler dampaknya nanti bagi pembentukan karakter siswa.⁹

Selanjutnya yang terakhir yaitu karya buku Abdul Rachman Shaleh dengan judul Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada pada tahun 2005. Pada salah satu bab pada buku ini dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan sekaligus bimbingan kepada para siswa dalam rangka menetapkan pembentukan kepribadian siswa melalui berbagai aktifitas yang umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Dalam hal ini perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan juga fokus kepada kegiatan intrakurikuler dan cokurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Fuad Nashori dalam jurnalnya yang berjudul, “Kekuatan Karakter Santri,” menjelaskan hasil utama penelitian menunjukkan bahwa karakter yang paling menonjol pada santri Yogyakarta adalah kebersyukuran (*gratitude*), keadilan (*fairness*), Kewargaan (*citizenship*), kebaikan hati (*kindness*), dan harapan (*hope*). Metode Sampel untuk penelitian ini akan diambil dengan menggunakan *non probability sampling*, sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, adapun alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data adalah *Value*

⁹ Taufikkurahman, “*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pondok Aren Tangerang*”, Tesis PPs, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. Vii.

in action inventory strength (VIA_IS). Disisi lain, karakter yang lemah pada santri adalah regulasi diri (*self Regulation*), keberanian (*bravery*), kreativitas (*creativity*), keragaman sudut pandang (*perspektive*), dan humor.¹⁰

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan secara umum ada persamaan variabel tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter, tetapi secara khusus penulis lebih luas dalam membahas tentang kegiatan baik itu intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa tingkat SMA sederajat.

B. Kerangka Teori

1. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disesuaikan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan

¹⁰ Fuad Nashori, “ *Kekuatan Karakter Santri* “, Millah, Vol.XI, No.1 Tahun 2011 (1 Agustus 2011), hlm. 217

sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.¹¹

Dalam Sistem Pendidikan Nasional , dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut¹² :

- a. Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan.
- b. Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu.
- c. Kurikulum memuat/berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk kepada perangkat mata ajaran atau bidang pengajaran tertentu.
- d. Kurikulum mengandung cara, metode, atau strategi penyampaian pengajaran.
- e. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- f. Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- g. Berdasarkan butir 6 maka kurikulum sebenarnya adalah suatu alat pendidikan.

Rumusan tersebut menjadi lebih jelas dan lengkap, karena suatu kurikulum harus disusun dengan memperhatikan berbagai faktor

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 65.

¹² *Ibid*, hlm. 66

penting. Dalam undang-undang telah dinyatakan, bahwa : *Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.*¹³

Rumusan tersebut menunjukkan, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum, ialah¹⁴

- a. tujuan pendidikan nasional;
- b. tahap perkembangan peserta didik;
- c. kesesuaian dengan lingkungan;
- d. kebutuhan pembangunan nasional;
- e. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian;
- f. kesesuaian dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan.

Adapun terdapat lima faktor pengembangan kurikulum yang mesti diperhatikan, yaitu¹⁵ :

- a. filsafat pendidikan,
- b. masyarakat,
- c. siswa,
- d. proses belajar, dan
- e. bentuk kurikulum.

¹³ *Ibid*, hlm. 66-67.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 67.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 69.

Pelaksanaan evaluasi, revisi, dan perbaikan kurikulum perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut ini¹⁶ :

- a. perencanaan evaluasi, revisi, dan perbaikan disusun berdasarkan kebutuhan yang mendesak sifatnya, misalnya terjadi perubahan fundamental dalam masyarakat.
- b. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan sebaiknya turut berperan serta dalam organisasi pengembangan kurikulum.
- c. Pola organisasinya adalah dengan cara mengundang seorang ahli di bidang pengembangan kurikulum atau dengan cara membentuk suatu badan khusus pengembangan kurikulum (dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tertentu).
- d. Pembentukan suatu panitia kerja yang bertugas melakukan penelitian, penilaian, koordinasi, dan menyiapkan bahan-bahan guna perbaikan kurikulum.
- e. Kurikulum yang baru hasil perbaikan supaya diperkenalkan/dijelaskan kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar mereka memahaminya dan dapat melaksanakannya sebagaimana mestinya.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata

¹⁶ *Ibid*, hlm. 75-76.

pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Sekolah dengan demikian menjadi tempat istimewa bagi penanaman nilai-nilai dan laboratorium bagi latihan pelaksanaan nilai yang membantu mengembangkan individu menjadi pribadi yang semakin utuh, menghayati kebebasan, dan bertanggungjawab sebagai individu dan makhluk sosial.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional secara sistemik-kurikuler diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler.

Untuk itu patut ditelaah kegiatan apa yang akan menjadi *moment* bagi siswa dalam sekolah yang dapat dijadikan *locus educationis* pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum.¹⁷ Proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif yang

¹⁷ BNSP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Depdiknas. 2006).

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia disekolah. Tujuan dari proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Secara umum strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning* dan *quantum learning* perlu diterapkan¹⁸.

Didalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran (*intructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar¹⁹. Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry*

¹⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65.

¹⁹ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.1.

behaviour siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).

Mengacu pada pendapat Saylor bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis²⁰, maka pembahasan tentang pembelajaran tidak dapat terlepas dari persoalan implementasi kurikulum yang berlaku. Pembelajaran merupakan wujud nyata dari implementasi kurikulum. Dengan pengertian yang demikian, kegiatan belajar memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan mengatakan "... jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan, maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dan kurikulum sebagai rencana tertulis"²¹. Bisa jadi dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan kurikulum akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-

²⁰ Saylor dkk, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Fourth Edition.* (Japan : Holt, Rinehart and Winston, 1981) . Hlm. 259

²¹ Said Hamid Hasan, "Kurikulum Berbasis Berdasarkan SK Mendiknas 232/U/2000 dan Alternatif Pemecahannya". Makalah Seminar Nasional, tanggal 11 Mei 2002 di UNY.

aspek kurikulum yang berbeda, akan tetapi implementasi yang diupayakan oleh guru.

Disamping itu dalam proses pembelajaran terdapat dua persoalan pokok yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku disekolah dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khusus persoalan yang kedua, bahwa pembelajaran hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru²². Dengan demikian, apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti, memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat.

²² Nana Syaodih Sukdaminata, *Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 1988), hlm.218.

Pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter adalah model-model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menggunakan metode yang dapat mewujudkan rumusan kompetensi dan nilai – nilai karakter yang terkandung dalam rumusan kompetensi dengan membudayakan multi intelegensi
- 2) Bersifat kontekstual
- 3) Pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, dan dalam iklim yang kondusif
- 4) Berpusat pada siswa
- 5) Mengalokasikan waktu yang relevan dengan kebutuhan
- 6) Menggunakan berbagai setting pembelajaran untuk merealisasikan nilai karakter
- 7) Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan kajian formatif.

Adapun kegiatan pembelajaran diselenggarakan bertujuan untuk membentuk watak, kepribadian, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik agar mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dan dalam kebersamaan, serta mengaktualisasikan diri sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, pemberdayaan ini diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku

khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.²³

Hal ini tidak akan terlepas dari beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain ²⁴:

1) prinsip umum

a) Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakekatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Kegiatan Intrakurikuler Pkn SMA/MA berdasarkan Kurikulum 2004*, (Jakarta, Depdidasmen, 2005), hlm 14

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model –Model Pembelajaran aktif- Menyenangkan*, (Yogyakarta : INVESTIDAYA, 2012), hlm.21-24

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan pribadi peserta didik. Mengajar bukan mengembangkan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

2) Prinsip khusus

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik secara mental maupun intelektualnya.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan peserta didik berbuat dan perfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya subjektif yang bisa dimaknai oleh peserta didik.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan.

d) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi.

e) Memberi Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik, tanpa adanya motivasi tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan

intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²⁵ Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitasnya. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Misalnya kegiatan pramuka.

Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

²⁵ Undang-undang RI Nomor 62 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 2

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. RB Cattele dalam Anifal Hendri menyatakan bahwa kepribadian seorang menunjukkan apa

yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk mempunyai semangat baru agar lebih giat belajar serta menanamkan tanggungjawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer Miller yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang yang menyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan sikap tanggungjawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan kerjasama dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri. Dalam ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa kepada kesadaran atas pribadi, sesama dan Tuhan-Nya. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan Emotional Qoutiente (EQ).²⁶

Mengenai ekstrakurikuler keagamaan, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan imtak dan etika sosial siswa. Hal tersebut dapat tercapai karena para siswa melihat positif fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm, 167

bagi peningkatan dan pendalaman keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan agama maupun pengalaman ajaran agama dan pengembangan pribadi dan sikap keagamaan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan betul-betul berfungsi komplementer bagi pendidikan agama intrakurikuler.

Adapun Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut ;

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas;

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Sedangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.²⁷

²⁷ Permendikbud, No.62 tahun 2014, hlm, 2-3

c. Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler berasal dari bahasa latin *co* artinya pendamping dan *curriculum* yang secara teknis diartikan kegiatan pendidikan, secara teknis kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program, namun secara materi masih terkait erat dengan materi kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat dan lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.²⁸

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.²⁹

Dari beberapa pengertian kokurikuler diatas maka dapat diambil pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur

²⁸ Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Depdikbud RI, Jakarta, 1990), hlm. 5

²⁹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE), hlm, 137.

pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan, serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Adapun bentuk dari kegiatan ko kurikuler sebagai berikut :

1) Masa Orientasi Siswa (MOS)

MOS dilaksanakan selama tiga hari sampai satu pekan yaitu pekan pertama terhitung sejak hari pertama masuk sekolah selama mengikuti MOS siswa harus sudah berseragam lengkap dengan identitasnya. Selama mengikuti MOS peserta tidak diperkenankan di jenguk oleh siapapun dari arang tuanya/ walinya, kecuali ada masalah yang membolehkannya. Selama mengikuti MOS, siswa akan dipantau kedisiplinannya dan akan mendapatkan sertifikat kelulusan setelah mengikuti program kedisiplinan. Bagi siswa yang tidak lulus MOS berkewajiban mengikuti prgram khusus.

2) *Field Religion Study*

Field Religion Study (belajar di lapangan dengan obyek belajar yang mendidik dan bervariasi) merupakan kegiatan siswa yang dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi pengetahuan dan ketrampilan yang didapat dikelas. Kegiatan ini dapat berupa pengamatan, percobaan atau eksperimen dan diakhiri dengan penyusunan laporan. Objek pengamatan dapat bervariasi sesuai dengan tema setiap kali pelaksanaan field religion studi dapat mengintegrasikan beberapa macam pelajaran.

3) Out Bond dan Tadabur Alam

Out bound adalah kegiatan siswa yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk melatih siswa agar mempunyai jiwa kepemimpinan, kemandirian, kecerdasan emosi, disamping sebagai sarana membangun ukhuwah antar sesama siswa dan sarana refreshing. Kegiatan ini bersifat wajib untuk seluruh siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kota maupun luar kota.

4) Rihlah Ilmiah

Kegiatan rihlah ilmiah atau kunjungan kelembaga pendidikan dan pondok pesantren diselenggarakan sekali selama siswa menempuh pendidikan. kegiatan ini dilakukan sebagai wahana bagi siswa untuk meningkatkan wawasan, bertukar pikiran dan mencari pengalaman sekaligus sebagai bekal siswa untuk menyusun laporan.

5) Bhakti Sosial

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kecerdasan emosi dan membangun kepedulian sosial.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaanya harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan yaitu :

- 1) Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan siswa.
- 2) Tidak merupakan beban yang berlebih bagi siswa

- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa
- 4) Memerlukan pengadministrasian, pemantuan dan penilaian.³⁰

Adapun tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.³¹ Di samping itu kegiatan ko kurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan dengan tujuan :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan.
- 2) Mengenal hubungan antar berbagai disiplin ilmu
- 3) Menumbuhkan, memupuk, mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat peserta didik
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pembentukan keribadian bernegara.

Kegiatan kokurikuler di programkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan kokurikuler dapat berupa proyek belajar, survey, karyawisata, tugas terstruktur individual/ kelompok, dan tugas mandiri individual/ kelompok. Kokurikuler dimaksudkan untuk memperluas, memperdalam wawasan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler. Dengan

³⁰ Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta : Depdikbud RI, 1990), hlm. 28.

³¹ *Ibid*, hlm, 5.

demikian hasil belajar peserta didik akan menjadi semakin utuh dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.³²

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Makna dan Tujuan Pendidikan

Kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan kata benda turunan dan kata kerja bahasa Latin *educare*. Bisa jadi, secara etimologis kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yakni dari kata *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), menyuburkan (membuat tanah itu lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Jadi pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain. Selain merupakan semacam proses domestifikasi, pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pkn SMA/MA berdasarkan Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknasmen ,2005), hlm 2

manusia seperti kemampuan akademik, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik atau daya-daya seni³³.

Kata *educare* pertama-tama mengacu pada aspek organis, seperti penjinakan, penjagaan, pendampingan, pemeliharaan, nutrisi, kesehatan, sedangkan kata *educere* lebih mengacu pada aspek yang lebih interior, seperti imajinasi, observasi, kecerdasan, akal budi, cara berfikir, sikap kritis, emosional, ekspresionalitas dan operasionalitas.

Secara historis kata pendidikan banyak dipakai untuk mengacu pada berbagai macam pengertian, misalnya pembangunan (*development*), sosialisasi, inkulturasi, pengajaran, pelatihan dan pembaharuan. Kata pendidikan juga melibatkan interaksi dengan berbagai macam lingkungan lembaga khusus seperti keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, kelompok, asosiasi, yayasan, gerakan, namun juga serentak menuntut adanya tanggungjawab sosial dalam rangkai kompleksitas relasional yang dimiliki.

Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa kata yang mengacu pada kegiatan mendidik. Kata *education*, misalnya, lebih dengan dengan unsur pengajaran (*instruction*) yang memiliki sifat sangat skolastik. Sementara untuk kata pertumbuhan dan perawatan, istilah yang dipakai *Bringing Up* (ini lebih dekat dengan maknaeliharaan dan perawatan dalam konteks keluarga).

³³ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 53.

Sementara dari kata *training* lebih mengacu pada pelatihan, yaitu sebuah proses yang membuat seseorang itu memiliki kemampuan-kemampuan untuk bertindak (*skill*). Unsur pengajaran, perawatan, maupun pelatihan, merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan itu sendiri³⁴.

Kata pendidikan dalam Bahasa Indonesia lebih mengacu pada universal nilai dan aktivitas, mulai dari yang sifatnya produktif-material sampai



Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Dari sini surat at-Tin ayat 4 tersebut, jelas bahwa manusia diciptakan Allah dengan sebaik-sebaiknya baik fisik maupun intelektualnya. Sehingga manusia dapat berkembang pesat dengan melejitkan potensinya melalui pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan lebih berkaitan dengan tugas-tugas untuk meneliti potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan membuat proyek yang membantu manusia supaya dapat merealisasikan potensi dirinya secara penuh. Melalui pendidikan, manusia mengoptimalkan potensi-potensi bawaan yang telah dianugerahkan Allah sejak lahir. Seperti dalam firman Allah SWT pada surat an-Nahl ayat 78:

³⁴ *Ibid*, hlm. 54.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَفْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Penglihatan, pendengaran dan hati nurani merupakan potensi kemampuan bawaan yang diberikan Allah kepada manusia untuk digunakan dalam mengembangkan dirinya. Melalui penglihatan dan pendengaran, manusia mengetahui berbagai pengetahuan dan dengan hati nurani manusia mampu menghayati hidupnya.

b. Memahami Konsep Karakter

Sebagai bagian upaya membangun karakter bangsa maka pendidikan karakter merupakan suatu keharusan. Karakter ialah tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain³⁵. Karakter adalah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, prilaku maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain. Karena karakter tersebut sebuah ukiran dalam jiwa, maka ia sulit untuk diubah. Menurut Moenier yang dikutip Doni Koesoema bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal, pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam

³⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 521. Bandingkan dengan Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), hlm. 290.

diri manusia. Karakter yang demikian ini dianggap sesuatu yang telah ada dari sononya (*given*). Kedua, karakter juga bisa difahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang seperti ini disebutnya sebagai sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*)³⁶. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dan terukir dalam diri manusia melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik dalam diri manusia yang mendarah daging yang mendasari pemikiran, sikap, perilaku secara sadar dan bebas.

c. Hakikat Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa³⁷.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan

³⁶ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter* Hlm. 90-91

³⁷ Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025

UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005- 2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁸.

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional –UUSPN.

Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010). Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Atas dasar pendidikan yang telah diungkapkan, pendidikan adalah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habitation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Doni Koesoema A menegaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di dalam pendidikan karakter melibatkan berbagai macam komposisi nilai antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-

nilai umum, dan nilai-nilai kewarganagaraan³⁹. Kemendiknas dalam buku panduan pendidikan karakter meringkas sumber karakter itu menjadi empat yaitu⁴⁰:

Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Oleh karenanya nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.

Pancasila : Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.

Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Oleh karenanya, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter

³⁹ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter* Hlm. 205.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010). hlm. 8-9

bangsa. Dari keempat sumber nilai tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa nilai karakter sebagai berikut⁴¹ :

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dan dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dan sesuatu yang dipelajani, dilihat dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 9-10

11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi,
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan buthya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk menjelaskan indikator dan beberapa nilai karakter diatas, maka Kemendiknas dalam buku pedoman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa menjelaskan sebagaimana berikut⁴² :

⁴² *Ibid*, hlm. 33-39

Tabel 2. Indikator Nilai-nilai Karakter

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagaiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangi.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup Bersama
	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan
Jujur: Perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Tidak meniru jawaban Teman (menyontek) ketika ulangan Mengerj ataupun akan tugas dikelas	Tidak meniru pekeijaan temannya dalam mengerjakan tugas dirumah
	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya	Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya
	Mau bercerita tentang	Mau bercerita tentang

	kesulitan dirinya dalam berteman	kesulitan menerima pendapat temannya
	Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya
	Mau menyatakan ketidaknyamanan suasana belajar di kelas	Mengemukakan ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolahan
Toleransi : Sikat dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang	Tidak mengganggu teman yang berliburan agama dalam beribadah	Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya
	Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani
	Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku dan etnis	Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan ekls dan sekolah
	Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat
Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya	Meneylesaikan tugas pada waktunya
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang sudah menjadi tanggung jawabnya	Saling menajga dengan teman-teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
	Menaati peraturan sekolah dan kelas	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
	Berpakaian rapi	Berpakaian sopan dan rapi
Kerja Keras : Perilaku yang	Mematuhi aturan permainan	Mematuhi aturan sekolah
	Mengerjakan semua tugas kelas dengan	Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi

menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	sungguh-sungguh	
	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran	Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah
	Menyelesaikan PR pada waktunya	Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya
	Menggunakan sebagian besar waktu dikelas untuk belajar	Focus pada tugas-tugas yang diberikan guru kelas
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas
Kreatif : Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas	Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata
	Mengusulkan kegiatan baru dikelas	Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi diluar cakupan materi pelajaran
	Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulisan	Membuat karya tulis tentang hal baru tetapi terkait dengan materi pelajaran
	Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman	Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah
	Melakukan tugas sendiri yang menjadi tanggungjawabnya	Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah
	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya
Demokrasi : Cara berfikir, bersikap, dan	Menerima ketua kelas terpilih sesuai dengan suara terbanyak	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-

bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain		temannya
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas	Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas	Memberikan kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja
	Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar dan OSIS	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya
Rasa ingin tahu dan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran
	Bertanya sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru saja terjadi
	Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak	Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang dibahas dikelas
Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
	Menggunakan bahasa Indonesia ketika ada teman dari suku lain	Menggunakan bahasa Indonesia ketika berada dikelas
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib	Menyanyikan lagu-lagu Perjuangan
	Mengangumi persamaan hak dan	Menyukai berbagai upacara adat di

	kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa, sesuku, etnis dan budaya lain.	nusantara
	Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa, sesuku, etnis dan budaya lain	Bekerjasama dengan etnis, suku, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban
	Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan.	Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagi suku, etnis yang ada di Indonesia
Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia	Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan Negara lain
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia	Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia
	Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia	Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia bagi dunia
	Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan Bangsa Indonesia	Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia
Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi
	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olahraga dan kesenian di sekolah
	Hormat pada sesuatu	Menghargai kerja

mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain	yang telah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain	keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain
	Menceritakan prestasi yang telah dicapai oleh orang tua	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain
	Menghargai hasil kerja pimpinan di masyarakat	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat sekitarnya	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni.
Bersahabat/ Berkomunikasi : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	Bekerjasama dengan kelompok dikelas	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok dikelas
	Berbicara dengan teman sekelas ketika istirahat	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas
	Bergaul dengan teman lain kelas	Aktif dalam kegiatan social dan budaya kelas
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah dan personalia lainnya	Aktif dalam kegiatan organisasi dikelas, kegiatan social dan budaya dikelas
Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran	Tidak menggunakan kekuatan fisik da;am berselisih dengan teman	Mendamaikan teman yang sedang berselisih
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman	Menggunakan kata-kata yang dapat menyejukkan emosi teman yang sedang marah

dirinya	Tidak mengambil barang teman	Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas
	Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu	Menjaga keselamatan teman dikelas/ sekolah dari perbuatan jahil yang merusak
Gemar Membaca : Berbagai untuk membaca berbagai bacaan yang memebrikan kebajikan bagi dirinya	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru	Membaca buku atau tulisan yang terkait denan mata pelajaran
	Membaca buku-buku cerita yang ada diperpustakaan sekolah	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah
	Membaca Koran atau mejalah di dinding	Membaca novel dan cerita pendek
	Membaca buku yang ada dirumah tentang flora, fauna dan alam	Membaca buku atau tulisan tentang alam, social, budaya, seni dan teknologi
Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Membagi makanan dengan teman	Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo
	Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah	Menghormati petugas-petugas sekolah
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya	Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan
	Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam	Menyumbang darah untuk PMI
Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan	Buang air besar dan air kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah ditempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga ditaman sekolah	Memperindah kelas dan sekolahan

masyarakat yang membutuhkan.		dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput ditaman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

e. Prinsip Implementasi Pendidikan Nilai Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan nilai karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran yang sudah ada.

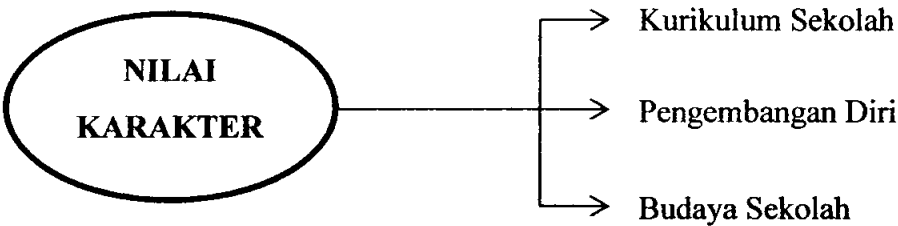
Adapun beberapa prinsip yang digunakan dalam pendidikan nilai karakter antara lain⁴³:

- 1) Berkelanjutan : mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, diinulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dan suatu satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah: mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata

⁴³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*,, hlm. 11-14

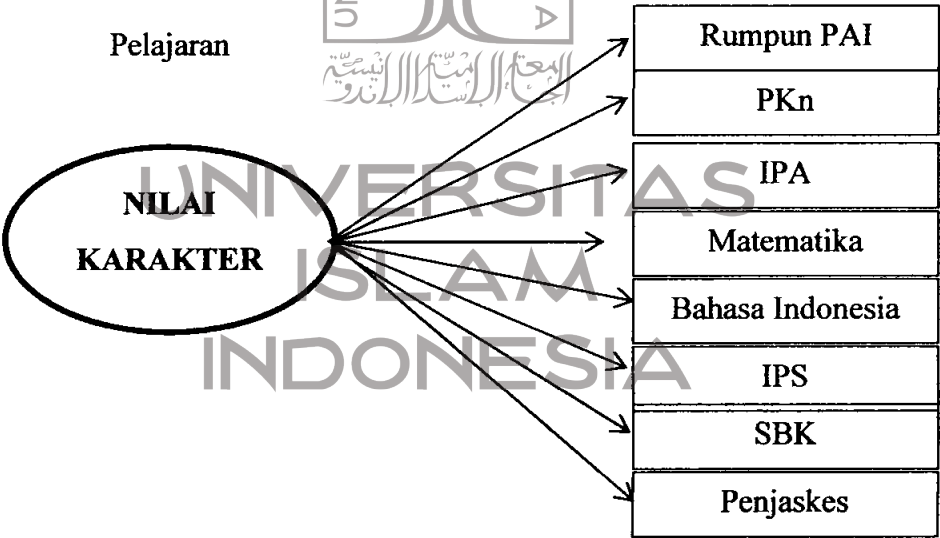
pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Bagan 1. Media Penyebaran Nilai Karakter



3) Pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI) digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. Penyebaran Nilai Karakter Melalui Media Mata Pelajaran



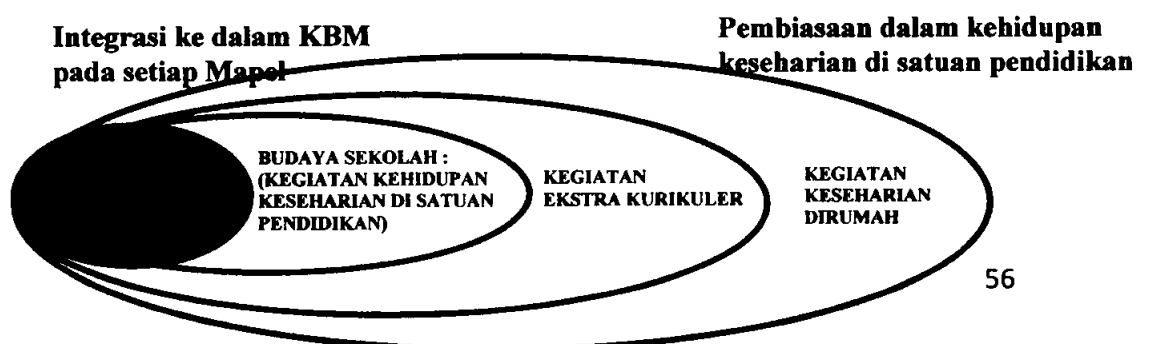
4) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan: mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu

konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni dan Ketrampilan.

- 5) Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 6) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan: prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif.

f. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Secara mikro pengembangan nilai karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*); kegiatan ko-kurikuler dan / atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.



**Integrasi ke dalam kegiatan
Ekstrakurikuler Pramuka,
Olahraga, Karya Tulis, Dsb**

**Penerapan pembiasaan
kehidupan keseharian di
rumah ayng sama dengan si
satuan pendidikan**

Bagan 3: pilar-pilar pendidikan karakter

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas pengembangan nilai karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embeded approach*). Khusus, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pengembangan nilai/karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan nilai (*value/character education*). Untuk kedua mata pelajaran tersebut nilai/karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*). Sementara itu untuk mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan nilai/karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring (*nurturant effects*) berkembangnya nilai/karakter dalam diri peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter.

Dalam kegiatan ko-kurikuler, yakni kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dan suatu mata pelajaran, atau kegiatan ekstra kurikuler, yakni kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran, seperti kegiatan Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam dll, perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) dalam rangka pengembangan nilai/karakter.

Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di sekolah menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing⁴⁴.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 193

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptik analitik. Penelitian deskriptif diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.¹ Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan komprehensif. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan manusia dengan lingkungannya. Karena yang akan dihadapi dilapangan adalah perilaku anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara jasmani dan rohani yang berpengaruh pada lingkungannya. Sedangkan pendekatan komprehensif (holistik) merupakan pendekatan yang mengimplementasikan secara seimbang antara kekuatan internal dan eksternal, antara kekuatan

¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), cet.III, hlm.447

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm 21-22

skemata dengan lingkungan, antara kekuatan pikiran dengan hati, antara (ngerti,ngroso, nglakoni, atau moral knowing, moral feeling, dan moral action, atau antara fikir, dzikir, dan ikhtiar).

B. Tempat atau lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Magelang yang beralamat di jalan Sunan Bonang No. 17 Magelang. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN Magelang dikarenakan MAN tersebut memiliki banyak kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam upaya pembentukan karakter siswa. Selain itu MAN Magelang pernah ditunjuk menjadi Madrasah Aliyah percontohan (MAN Model) bagi madrasah aliyah disekitar Magelang.

C. Informan Penelitian

Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah MAN Magelang

Sebagai informan pertama yang mengetahui tentang sejarah, latar belakang, baagaimana pembentukan karakter siswa yang diperoleh melauai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler di MAN Magelang. Koordinator Kegiatan siswa Sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan siswa dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan di MAN Magelang.

2. Guru Mata pelajaran

Sebagai pendidik, yang pasti turut membantu berjalannya proses kegiatan intrakurikuler di Madrasah serta membimbing dalam pembentukan karakter siswa.

3. Guru Pembina ekstrakurikuler

Sebagai pembina kegiatan, pembinalah yang membimbing, memantau terlaksannya kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa

4. Siswa MAN Magelang

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran, mereka yang dituntut untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan bimbingan para guru di Madrasah.

5. Orang tua/Wali murid

Orang tua lebih memiliki banyak waktu dalam mengawasi anak/siswa di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar. Selain itu juga orang tua lebih paham akan tumbuh kembang anak.

D. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Sumber data adalah darimana penelitian ini akan diperoleh dan dikumpulkan.³ Dalam menentukan informan dalam penelitian ini dengan cara teknik *nonprobability* sampling dan *snowball* maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan informan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama peneliti menemui *key person* untuk mendapatkan informasi awal mengenai pendidikan karakter

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008,) hlm.18

yang terbentuk dari peserta didik yang melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Kedua dilakukan penelitian lapangan dengan mewawancarai responden yang telah disarankan oleh *key person*. Proses ini dilaksanakan berlangsung secara terus menerus dan berhenti setelah data dipandang cukup memadai. Responden terdiri dari Kepala Madrasah/Waka, Waka Kurikulum, Guru mapel PAI, Pkn, koordinator/pengampu kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler, beserta siswa kelas XI berjumlah 6 orang dan kelas XII berjumlah 4 orang. Sedangkan untuk orang tua yaitu wali murid kelas XI dan XII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi,

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi ini diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki⁴. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan, dan mendapatkan data secara luas tentang situasi dan kondisi lingkungan maupun kegiatan. dan segala bentuk kegiatan penanaman karakter khususnya melalui kegiatan

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.127

intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler baik di dalam maupun diluar kelas. Observasi digunakan untuk mengetahui KBM, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam pembentukan karakter.

2. Wawancara,

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).⁵ Metode wawancara menjadi pilihan selanjutnya dalam penelitian ini, yakni dengan melakukan wawancara langsung kepada informan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti memperoleh data yang lebih baik karena peneliti mempunyai peluang untuk mengembangkan informasi yang lebih luas dari informan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang peran kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Adapun pertanyaan kunci dari tesis yang berjudul peran kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam pembentukan karakter adalah :

- a. Apakah dalam setiap mapel yang diajarkan mengandung nilai-nilai karakter ?
- b. Apakah terdapat perubahan pada diri saudara baik dari segi pengetahuan, sikap, ketrampilan (Prilaku) setelah mengikuti KBM di kelas ?
- c. Jenis ekstrakurikuler apa yang saudara ikuti di madrasah ?

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), cet.13, hlm. 134

- d. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler ?
- e. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang anda ikuti ?
- f. Apakah di madrasah terdapat kegiatan yang terkait dengan materi pada suatu mapel?
- g. Berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter apa saja yang dihasilkan dari kegiatan tersebut?

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. ⁶ Melalui metode dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum MAN Magelang yang menyangkut tentang sejarah berdirinya dan letak geografisnya

F. Keabsahan data

Tehnik Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Trianggulasi sumber adalah untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁶ Ibid, hlm.155

⁷ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda karya, 1999), hlm.. 1330

melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

G. Teknik analisis data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.⁸ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, dengan melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi selama kegiatan, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk beberapa tahap yaitu:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.72

a. Tabulasi dan Klasifikasi Data⁹

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung tentang kegiatan ekstrakurikuler melalui observasi, wawancara dan dokumen terkait.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokument terkait.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang dispesifik pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya

d. Kesimpulan Data

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan dapat disimpulkan akhir tentang gambaran hasil. Teknih penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu di simpulkan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Asdi Mahastya, 2006), hlm.236.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran umum MAN Magelang. Gambaran umum terdiri dari lokasi madrasah, sejarah dan perkembangan madrasah, visi misi tujuan madrasah, keadaan pendidik dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, keadaan lingkungan, fasilitas dan jenis kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan ditambah dengan dokumentasi yang telah berhasil ditemukan di lapangan, dapat dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum dari MAN Magelang. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Lokasi MAN Magelang

MAN Magelang terletak di jalur utama antara kota Magelang dan jalur penghubung menuju ke Purworejo. Lokasi MAN Magelang di Jalan Sunan Bonang nomor 17 Jurang Ombo tepatnya di depan kompleks AKMIL Magelang yang membuat alat transportasi mudah dijangkau dari segala arah, baik dari arah kota, jalur menuju Purworejo, atau arah Yogyakarta. Madrasah tersebut memiliki gedung dua lokal, yaitu lokal barat dan timur. Luas tanah MAN Magelang yaitu 27.550 M² yang terdiri dari bangunan, lapangan olahraga, dan tanah pekarangan. Letak MAN Magelang lokasinya luas, aman, dan nyaman. MAN Magelang berada dalam kawasan lingkungan

pendidikan yang relatif kondusif. Karena keberadaannya yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lain seperti AKMIL Magelang, SMK Satria, SMP N 7 Magelang, SMK Ma' arif Magelang, SMA N 4 Magelang, SD N 4 Jurangombo dan MTsN Magelang, menjadikan lembaga pendidikan ini semakin kompeten di tengah suasana persaingan akademik. MAN Magelang merupakan salah satu madrasah negeri yang berbasis agama di Magelang. Gedung MAN Magelang terdiri dari dua lokal yaitu barat dan timur. Masing-masing gedung dikelilingi oleh pagar tembok setinggi kurang lebih 2 meter. Gedung MAN Magelang memiliki ruang kelas yang tersebar membentuk huruf G, untuk kelas X dan XI tersebar di dua lokal, sedangkan untuk kelas XII berada di lokal timur. Di sekitar MAN Magelang merupakan kompleks perumahan sehingga keadaan lingkungannya relatif nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi para siswa.¹

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MAN Magelang

Madrasah Aliyah Negeri Magelang pertama kali merupakan Sekolah Guru Hakim Agama (SGHI) yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1950. SGHI kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) pada tahun 1956. Pada tahun 1960, PGAP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama 4 tahun atau PGA 4 tahun dan di tahun 1967 mengalami perubahan menjadi PGA 6

¹Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2015.

tahun. Pada tahun 1980 hingga 1991 mengalami perubahan lagi menjadi PGAN. Seiring dengan ditutupnya sekolah keguruan, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Binbaga) tanggal 20 Februari 1998 tentang penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN Magelang merupakan salah satu MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). MAN merupakan sekolah setingkat SMA/ SMK yang berdiri di bawah naungan kementerian agama.²

3. Visi , Misi, dan Tujuan MAN Magelang

Sebagai institusi pendidikan di bawah naungan kementerian Agama, MAN Magelang mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai acuan terlaksananya proses pembelajaran. Adapun visi dan misi MAN Magelang adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Terampil”³.

Visi MAN Magelang diuraikan menjadi beberapa indikator.

Indikator Visi yaitu⁴

²Dikutip dari dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 14 Maret 2015.

³*Ibid.*,

⁴*Ibid.*,

Berakhlak mulia, indikatornya :

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan religius.
- c. Menjalankan ibadah wajib dan sunah dengan penuh kesadaran dan disiplin
- d. Menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan religius.
- e. Demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab, sopan dan percaya diri yang dilandasi sifat religius.
- f. Mentaati semua peraturan/tata tertib yang berlaku dengan disiplin dan penuh kesadaran.

Unggul dalam prestasi, indikatornya :

- a. Peserta didik kelas X dan XI naik kelas 100% secara normatif yang diperoleh dengan jujur
- b. Peserta didik kelas XII lulus UM dan UAMBN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur
- c. Peserta didik kelas XII lulus UN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur
- d. Minimal 25 % lulusan diterima diperguruan tinggi favorit
- e. Minimal 70% lulusan program ketrampilan yang mau bekerja diterima di perusahaan perusahaan sesuai latar belakang program ketrampilan yang dipilihnya atau berwiraswasta.
- f. Unggul dalam lomba mapel/olimpiade sains tingkat Kabupaten Magelang
- g. Unggul dalam lomba keagamaan tingkat Kabupaten Magelang
- h. Unggul dalam lomba olah raga dan seni tingkat Kabupaten Magelang
- i. Unggul dalam lomba KIR, debat, dan pidato Kabupaten Magelang
- j. Unggul dalam kepribadian dan akhlak mulia
- k. Unggul dalam upaya penciptaan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rapi, sejuk dan nyaman.
- l. Unggul dalam mutu pelayanan pendidikan
- m. Unggul dalam sarana dan sarana pendidikan

Terampil indikatornya :

- a. Terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa yang dilakukan dengan baik.
- b. Terampil dalam aplikasi komputer dan internet yang dilakukan religius, disiplin dan bertanggung jawab

- c. Terampil dibidang ketrampilan tertentu (otomotif, elektro, tata busana, komputer jaringan, tata boga, home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya.
- d. Terampil dibidang kepramukaan, olah raga, seni dan keagamaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Adapun misi MAN Magelang diuraikan sebagai berikut ini⁵ :

Misi MAN Magelang

- a. Membudayakan kehidupan Islami dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Meningkatkan kejujuran ilmiah dan kesantunan amaliah dalam segala aspek kehidupan;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efektif dan efisien;
- d. Mengembangkan semangat pengabdian melalui produktivitas kerja / kinerja secara komprehensif.
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dala, pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- f. Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan ketrampilan untuk menumbuh kembangkan minat, bakat dan ketrampilan peserta didik

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Magelang adalah meletakkan dasar multi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan Madrasah Aliyah Negeri Magelang sebagai berikut⁶ :

- a. Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna;
- b. Membentuk kepribadian Islami, berkarakter, berakhlak mulia dan bermartabat;
- c. Menghasilkan lulusan yang berkompetendi bidang sains teknologi, kompetitif dan mandiri di era global;
- d. Mengantarkan lulusan memasuki perguruan tinggi negeri;

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.,

- e. Mengantarkan peserta didik menguasai ketrampilan tertentu (otomotif, elektrik, tata busana, computer jaringan, home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya.
- f. Membudayakan prinsip berilmu yang amaliah dan beramal yang ilmiah;
- g. Meningkatkan prestasi siswa di bidang olimpiade mata pelajaran, karya ilmiah, karya seni, keterampilan dan olahraga.

Sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran, MAN Magelang memiliki sebuah motto. Adapun motto tersebut adalah taqwa yang Ilahiah ilmu yang amaliyah amal yang ilmiah dan akhlakul karimah⁷ Dalam motto terkandung nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam berpikir, berbicara, bertindak, dan berperilaku. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut⁸ :

- a. **Integritas**, loyalitas, dan totalitas. Mewujudkan *learning organization* dalam menentukan tujuan bersama, memecahkan masalah bersama, membagi dan menyelesaikan tugas bersama, mencapai hasil dan menikmatinya bersama yang didukung dengan pemahaman yang tinggi terhadap kesepahaman yang dibuat bersama.
- b. **Transparan** dan **kredibel**. Mewujudkan *good governance* dengan menumbuhkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), kecermatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dari fungsinya, serta keharmonisan dalam hubungan antar sesama warga madrasah.
- c. **Kualitas** dan **kreativitas**. Menumbuhkan *quality culture* yang diekspresikan dengan senantiasa menjaga mutu dalam setiap kinerja dan menghasilkan karya, tidak pernah merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, tetapi selalu mensyukurinya sebagai motivasi untuk selalu berkreasi dan mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.
- d. **Saling percaya** dan **menghormati**. Menumbuhkan etika kepribadian dimana seluruh warga madrasah saling mempercayai, berpikir positif dan tidak saling curiga dengan saling menghormati tugas dan fungsi masing-masing warga madrasah lainnya.
- e. **Disiplin**. Menumbuhkan etika watak dimana setiap warga madrasah

⁷Ibid.,

⁸Ibid.,

senantiasa menegakkan disiplin sesuai dengan aturan serta kesepakatan yang berlaku.

- f. **Pelayanan prima sepenuh hati.** Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stakeholder* dan masyarakat dengan sepenuh hati.
- g. **Moralitas.** Senantiasa menjaga akhlak mulia (akhlakul karimah) dalam setiap perbuatan

4. Struktur Organisasi

Suatu lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi dalam mencapai tujuan. MAN Magelang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama memiliki struktur organisasi dalam mencapai tujuan madrasah, agar dapat tercapai maksimal. Masing- masing warga madrasah mempunyai tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing. Dalam hal ini semua warga madrasah saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, karena semuanya merupakan suatu kesinambungan. Adapun struktur organisasi MAN Magelang sebagai mana *terlampir*.

5. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Pendidik dan Karyawan⁹

Adapun keadaan pendidik dan karyawan yang ada di MAN Magelang berjumlah 111 orang. Status pendidik dan karyawan terdiri dari guru PNS, guru non PNS/ GTT, dan pegawai tidak tetap/ PTT. Keterangan lebih lengkapnya sebagaimana *terlampir*.

Tabel 3

Keadaan Pendidik MAN Magelang

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	26	36	62

⁹*Ibid.*,

2.	GTT	16	18	34
Total Jumlah				96

Tabel 4
Keadaan Karyawan MAN Magelang

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	-	3	3
2.	PTT	5	7	12
Total Jumlah				15

b. Keadaan Siswa¹⁰

Peserta didik yang ada di MAN Magelang pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 1365 orang. Jumlah tersebut terbagi atas kelas X sampai XII. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Keadaan Siswa MAN Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	229	392	621
2.	XI	132	244	376
3.	XII	124	244	368
Total Jumlah				1365

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Magelang

a. Luas Tanah Madrasah¹¹

Status Gedung : Milik Sendiri (APBN, ASFI dan BP.3)
Sifat Gedung : Permanen
Status Tanah : Hak Pakai

¹⁰Ibid.,

¹¹Ibid.,

Luas Tanah	: 27.550 M2 terdiri dari
Perkebunan	: -
Tanah pekarangan	: 19.674.00 M2
Bangunan	: 7.876.00 M2
Lapangan Olah Raga	: 882,00 M2

b. Identitas Madrasah¹²

Nama Madrasah : MAN Magelang

Tahun Berdiri : 1950

Status Madrasah : Negeri

Nomor Statistik Madrasah : 311337101263

Nomor kode provinsi : 33

Nomor kode Kota : 12

Alamat Madrasah : Jl. Sunan Bonang 17 Karet

Jurangombo Kec. Mertoyudan

Kabupaten Magelang.

¹²*Ibid.*,

c. Jenis bangunan yang ada di MAN Magelang terdiri atas¹³ :

Tabel 6

Jenis Bangunan di MAN Magelang

NO	Uraian	Kuantitas
1	Ruang belajar	48 bh
2	RuangKepala	1 bh
3	Lokal Madrasah	2 bh
4	Ruang Dewan Guru	2 bh
5	Ruang Tata Usaha	1 bh
6	Ruang BP / BK	1 bh
7	Ruang Koperasi	1 bh
8	Ruang OSIS	1 bh
9	Ruang Perpustakaan	1 bh
10	Gudang Penyimpanan	1 bh
11	Laboratorium Biologi	1 bh
12	Laboratorium Fisika	1 bh
13	Laboratorium Kirnia	2 bh
14	Laboratorium PAI	1 bh
15	Komputer	50 bh
16	Laboratorium Bahasa	2 bh
17	Kamar mandi	50 bh
18	Ruang UKS	4 bh
19	Ruang Keterampilan	4 bh
20	Kantin	6 bh
21	Ruang seni budaya	1 bh
22	Pos Jaga Satpam	2 bh
23	Ruang Multi Media	2 bh
24	Tempat Ibadah	3 bh
25	Ruang Aula	1 bh
26	Ruang Olah raga	1 bh
27	PSBB	1 bh
28	Ruang Pemancar	1 bh
29	Radio	1 bh
30	Ruang Komite	1 bh
31	Ruang Pramuka	2 bh
32	Asrama	2 bh
33	Rumah Dinas KepalaMadrasah	1 bh
34	Rumah Penjaga Madrasah	2 bh

¹³Ibid.,

7. Keadaan Lingkungan MAN Magelang

Masyarakat sekitar MAN Magelang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, TNI AD, pegawai negeri, serta pegawai swasta. Sebagian besar bangunan yang berada di sekitar sekolah berupa toko, masjid dan perumahan. Toko serta ruko yang berada di sekitar MAN Magelang rata-rata merupakan toko-toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, fotokopi, warung internet, warung makan, dan rumah warga yang dijadikan *home stay* bagi siswa yang bertempat di luar kota yang tidak ingin tinggal di asrama MAN Magelang, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa.¹⁴

8. Fasilitas MAN Magelang

Jumlah ruang belajar di MAN Magelang sebanyak 42 ruang kelas, yang terbagi menjadi

Kelas X : 17 kelas; 1 kelas program Agama, 1 kelas program Bahasa, 6 kelas program IPA, 9 kelas program IPS

Kelas XI : 18 kelas; 4 kelas program IPA, 11 kelas program IPS, 1 kelas program Bahasa dan 2 kelas program Agama.

Kelas XII : 13 kelas; 3 kelas program IPA, 7 kelas program IPS, 2 kelas program Bahasa dan 1 kelas program Agama.¹⁵

Selain ruang kelas juga terdapat fasilitas madrasah sebagai berikut¹⁶:

a. Olah Raga

1) lapangan volley : 2 buah

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Drs. Syaiful Faizin selaku Waka Kesiswaan MAN Magelang pada tanggal 13 Maret 2015.

¹⁵Dikutip Dari Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 14 Maret 2015.

¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 14 Maret 2015.

- 2) gedung Olah Raga (GOR) : 1 buah
- 3) lapangan basket : 1 buah
- 4) lapangan sepak bola : 1 buah
- 5) lingkaran lapangan lari : 1 buah

b. Laboratorium

- 1) Laboratorium Audio (Radio Paradigma FM)
- 2) Laboratorium komputer : 2 buah
- 3) Laboratorium fisika : 2 buah
- 4) Laboratorium kimia : 1 buah
- 5) Laboratorium biologi : 1 buah
- 6) Laboratorium bahasa : 2 buah
- 7) Laboratorium agama : 1 buah

c. Perpustakaan

MAN Magelang mempunyai gedung khusus untuk ruang perpustakaan, untuk buku-buku perpustakaan cukup memadai karena buku paket untuk setiap mata pelajaran dapat mencukupi semua siswa, selain buku-buku pelajaran, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Magelang dilengkapi buku buku bacaan seperti ensiklopedia, novel, kamus, referensi, ilmu murni, cerpen, majalah, dan surat kabar.

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di MAN Magelang berupa masjid yang menampung jamaah sekitar 500 jamaah. Masjid yang diberi nama Darunajah dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian depan untuk jamaah putra dan bagian belakang untuk jamaah putri. Di dalam masjid ini pula juga

dilengkapi dengan perangkat sholat, sehingga bagi siswa ataupun guru yang lupa tidak membawa perangkat salat dapat menggunakannya. Tempat wudhu juga terpisah antara laki-laki dan putri dan terletak di belakang masjid.

e. Koperasi

Koperasi di MAN Magelang terdapat 2 jenis yakni koperasi usaha jual beli serta koperasi simpan pinjam. Untuk koperasi jual beli, modal berasal dari Madrasah jadi laba kembali kepada pihak Madrasah. Ini berbeda dengan koperasi simpan pinjam yang anggotanya merupakan guru dan staf TU sehingga laba kembali kepada anggota.

f. Asrama

MAN Magelang mempunyai asrama putra dan putri yang dikelola sendiri. Asrama diperuntukan bagi para siswa yang berasal di luar kota Magelang yang mampu memuat 100 siswa putri dan 60 siswa putra.

9. Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler MAN Magelang.

a. Jenis Kegiatan Intrakurikuler

Proses pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 – 14.45 pada hari senin sampai sabtu, kecuali hari jum'at sampai pada pukul 11.30 WIB merupakan kegiatan yang termasuk dalam intrakurikuler. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 7

Penggolongan Mata Pelajaran

NO	Kelas	Mata pelajaran
1	Agama	Hadist, Ilmu Hadist, SKI, Akhlak, Ilmu Kalam, Tafsir, Usul Fikih, Fikih, Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa

		Inggris, PKN, Bahasa Jawa, Penjas Orkes, Seni Budaya, Khitobah, BTA, TIK
2	IPA	Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, PKN, Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Matematika, Sejarah, Ketrampilan, BTA, Penjas Orkes, Seni Budaya, TIK.
3	IPS	Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Seni Budaya, Ketrampilan, Bahasa Jawa, PKN, Sejarah, Penjas Orkes, BTA, TIK.
4	Bahasa	Antropologi, Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia, Bahasa Jepang, SKI, Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, BTA, PKN, Penjas Orkes, Ketrampilan, TIK, Matematika, Bahasa Inggris, Seni Budaya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

MAN magelang dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu wajib dan pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan siswa dibatasi hanya memilih dua kegiatan ekstrakurikuler. Adapun macam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sebagai berikut ini :

Tabel 8
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler	
Wajib	Pilihan
Pramuka	Hadroh/rebana, Qiro'ah, Kaligrafi, English Club (EC), Misycat, Karya ilmiah remaja (KIR), Bola Voli, Footsall, Badminton, Tenis meja, Seni tari Topeng Ireng

c. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di MAN Magelang adalah kegiatan yang menunjang mata pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai disiplin ilmu, mengembangkan bakat, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun kegiatan kokurikuler MAN Magelang adalah tugas dari guru mata pelajaran, remedial, PKL untuk jurusan ketrampilan, tadabur alam, pengajian kelas, radio paradigma, perawatan jenazah, baksos, mabit, sholat jum'at berjamaah, keputrian, *English Club*, dan mading.

B. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang

Suatu lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk membekali siswa baik ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Lembaga pendidikan formal MAN Magelang di bawah naungan Kementerian Agama memiliki tujuan mulia seperti yang tertuang dalam UUD 45 alinea ke empat yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencetak generasi muda anak bangsa yang berkarakter, madrasah berupaya dalam setiap kegiatan yang dilakukan dapat membekali siswa baik ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik. Dalam mengemban amanah tersebut tidak mudah. Akan tetapi, madrasah terus berupaya melalui kegiatan di madrasah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa tidak akan terlepas dari kegiatan yang berada di madrasah. Kegiatan madrasah dari

intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler menentukan karakter yang terbentuk dalam pribadi siswa. Visi, misi, dan tujuan madrasah merupakan langkah utama pendidikan madrasah akan dibawa menuju madrasah yang memiliki kualitas dan kuantitas yang bagus, serta menjadi pilihan masyarakat.

Visi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan terampil. Visi yang dibuat memiliki indikator yang setiap indikatornya memiliki target masing-masing yaitu pertama akhlak mulia, unggul dalam berprestasi, dan terampil. Akhlak merupakan salah satu dari ketiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang penting. Unggul dalam berprestasi intinya dapat mencetak siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan terwujudnya madrasah yang unggul. Sedangkan terampil maksudnya memiliki *softskill* yang bagus.¹⁷

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran tentang misi MAN Magelang adalah sebagai berikut ini¹⁸ :

Misi Man Magelang terdiri dari enam item yang mendukung visi madrasah, yaitu membudayakan kehidupan yang Islami, meningkatkan kejujuran ilmiah dan kesantunan amaliah, mengembangkan semangat pengabdian yang dibuktikan dengan kinerjanya, dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan.

Visi dan misi yang telah dibuat dan menjadi acuan madrasah dalam mencapai cita-cita masa depan yang diinginkan juga didukung oleh tujuan

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

¹⁸ *Ibid.*,

yag dimiliki MAN Magelang. Berikut hasil wawancara tentang tujuan Man Magelang¹⁹ :

Tujuan pendidikan Man Magelang yaitu intinya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan untuk bisa hidup mandiri dan selanjutnya dalam menempuh pendidikan berikutnya setelah lulus dari madrasah ini.

Setiap akan memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) kepala madrasah selalu memberikan motivasi berupa slogan berupa kata – kata mutiara yang ditujukan kepada warga madrasah melalui *speaker* dari kantor sentral salah satunya yaitu “Kejujuran adalah harga dirimu, sportivitas adalah kepribadianmu”.²⁰

Realita usaha untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan maksimal, penuh tanggung jawab dan keiklasan. Dengan menumbuhkan semangat kerja sama antar warga madrasah dan rasa memiliki madrasah.

Usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah dengan bersungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran di madrasah baik itu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan lain sebagainya dengan penuh tanggung jawab dan hati yang ikhlas.....²¹

Kurikulum yang digunakan oleh MAN Magelang yaitu kurikulum 2013 dan KTSP berkarakter. Untuk kurikulum 2013 khusus untuk kelas X,

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

²⁰ Observasi pada tanggal 14 April 2015 di kantor sentral MAN Magelang

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

sedangkan KTSP berkarakter kelas XI dan XII.²² Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²³

Kegiatan yang ada di madrasah yaitu proses pembelajaran di kelas, selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran tambahan lainnya untuk menunjang materi pelajaran.²⁴

Masuk sekolah pukul 07.00 dan sampai dirumah paling awal pukul 15.30, kalau ikut ekstra atau kegiatan tambahan sampai pukul 17.30.²⁵

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid tersebut, kegiatan belajar mengajar di MAN Magelang diantaranya berupa rangkaian kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang menjadi upaya pembentukan karakter siswa. Adapun kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler adalah sebagai berikut ini :

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di madrasah merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan saling membangun komunikasi agar tercipta pembelajaran yang aktif dan kondusif. Maksud dari kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa dari awal masuk sekolah jam 07.00 hingga pukul 14.45 kecuali hari Jum'at pulang jam 11.00. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kegiatan utama di madrasah dalam proses pembentukan karakter siswa, karena

²² *Ibid.*,

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 66.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Mustakin selaku wali murid pada tanggal 5 Mei 2015.

²⁵ *Ibid.*,

terdiri dari pemberian mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter serta pembiasaan yang ada di madrasah dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

Kegiatan intrakurikuler itu kegiatan pembelajaran di madrasah yang dilakukan oleh guru dengan siswa dari pukul 07.00 sampai 14.45 kecuali khusus hari Jum'at pulang jam 11.00.²⁶

Masuk kegiatan KBM pukul tujuh tapi pulanginya yang berbeda-beda. Setiap hari senin sampai kamis pulang 14.45, hari Jum'at 11.00, dan hari sabtu sama yaitu pukul 14.45.²⁷

Adapun pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di madrasah dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui KBM dan seluruh kegiatan diluar KBM yang masih dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan kondusif, sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk kegiatan di luar KBM yang masuk kegiatan intrakurikuler yaitu pembiasaan bersikap dan beribadah, serta dalam memanajemen kelas dan dalam memberikan hukuman yang mendidik kepada setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah.²⁸

Mata pelajaran di MAN Magelang sangat banyak. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya meneliti kelas XI dan XII pada mata pelajaran PAI dan PKN. Sebagaimana diketahui kurikulum pada kelas XI dan XII MAN Magelang adalah KTSP berkarakter dan semua mata pelajaran tidak diintegrasikan, akan tetapi masih berdiri sendiri. Maka dari itu penulis hanya meneliti mata pelajaran PAI dan PKN.

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

²⁷ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa Kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*). Sementara itu untuk mata pelajaran lain, pendidikan karakter dikembangkan sebagai kegiatan yang hanya memiliki dampak pengiring terhadap berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.²⁹ Hal tersebut juga disebabkan karena mata pelajaran PAI dan PKN merupakan pembelajaran substantif.

Pembelajaran substantif adalah substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKN. Proses pembelajaran substantif dilakukan dengan mengkaji suatu nilai yang dibahas, mengaitkannya dengan kemaslahatan (untuk kebaikan) kehidupan anak dan kehidupan manusia, baik di dunia (saat ini) maupun di akhirat (setelah meninggal). Dengan ini, pendidikan agama di sekolah, semisal pendidikan agama Islam, tidak saja menjadikan anak terampil dalam bacaan dan gerakan shalat, tetapi juga anak memiliki kebiasaan, kemauan yang kuat dan merasakan manfaat shalat bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai yang ingin diperkuat pada anak. Misal nilai yang terkandung dalam shalat adalah penghambaan, keteraturan/ketertiban, kerendahan hati, keikhklasan, kebersamaan, *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh pada kebaikan dan mencegah kejelekan), dan sebagainya. Nilai mana yang akan

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 113.

dirujuk dalam pembelajaran terlebih dahulu didesain oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran yang mengarah pada visi sekolah. Demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.³⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Magelang diuraikan sebagai berikut ini :

a. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Adapun proses pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut ini :

1) Al-Quran Hadist

Perencanaan sebelum mengajar dilakukan oleh guru dengan membuat silabus dan RPP.

Persiapan sebelum mengajar membuat silabus dan rpp, agar pembelajaran lebih terarah. Mengajar dengan membuat RPP indikator yang dicapai dapat berurutan dan bertahap, sesuai target yang diinginkan, sebagai pedoman mengajar, lebih mantap dan percaya diri.³¹

Berkaitan dengan pendidikan karakter berikut ini hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadist³² :

Proses penanaman nilai-nilai karakter agar dapat terpatni dalam segala sikap, tindakan dan perbuatan pada setiap individu dan supaya dapat mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 113.

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

³² *Ibid.*,

Pembuatan RPP oleh guru Al-Qur'an Hadist dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pelajaran :

Setiap materi terkandung nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Nilai-nilai karakter yang muncul ditentukan oleh jenis materi yang ada pada mata pelajaran. Nantinya akan ada nilai-nilai karakter yang tumbuh seperti religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, dan lain sebagainya.³³

Penyampaian materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Berikut hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist³⁴ :

Cara menyampaikan materi agar nilai-nilai karakternya bisa meresap pada siswa dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai. Kalau metodenya tidak pas dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar, lalu materi tidak bisa diserap dengan baik. Tahap akhir untuk mengukur penguasaan atas materi pelajaran dilakukan tes tertulis dan lisan.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajar dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Dalam proses belajar mengajar penyampaian materi dilakukan dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran yaitu ceramah, melafalkan, mengartikan tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.³⁵

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Observasi pada tanggal 30 Maret 2015 di kelas XI IPS 1

Berikut ini hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi pembelajaran disertai dengan nilai-nilai karakter, metode dan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada tabel di bawah ini.³⁶

Mata pelajaran	Materi	Karakter	Metode	Evaluasi
Al-Qur'an Hadist	Surat Al-Baqarah ayat 177	Religius, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu	Ceramah, Melafalkan, Mengartikan, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan	Tes lisan/ praktek dan Tes tertulis

Nilai karakter yang sering dimasukkan dalam materi pelajaran adalah religius, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Berikut ini hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist :

Nilai-nilai karakter yang sering masuk dalam materi itu yang pertama religius, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu.³⁷

2) Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan persiapan mengajar dengan membuat silabus dan RPP. Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak³⁸ :

Ya membuat silabus dan RPP lebih dulu sebelum mengajar. RPP dirancang dan dibuat saat akan liburan sekolah akhir tahun ajaran baru, sehingga masuk tahun ajaran baru sudah

³⁶ Dokumentasi RPP AL-Qur'an Hadist Kelas XI

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj Latifah pada tanggal 6 April 2015.

siap untuk mengajar. Dengan membuat RPP banyak keuntungan yang didapat yaitu lebih terencana, bisa lebih banyak mencapai target dan tidak membuang waktu.

Mengenai pendidikan karakter, berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak³⁹ :

Pendidikan karakter adalah usaha mendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Anak-anak tidak hanya tahu teorinya saja melainkan dapat mempraktekan ilmu yang didapat berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam kehidupan yang dijalani demi keselamatan hidup di dunia dan diakhirat.

Guru membuat RPP dilengkapi dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi pelajaran.

Nilai-nilai karakter yang dimasukkan tergantung pada sifat dari materi pelajaran yang akan diajarkan. Banyak sifat-sifat dari setiap materi, yaitu ada materi yang berisi fakta atau peristiwa, dan lain sebagainya. Nilai karakter yang dimasukkan juga bermacam-macam, karena akidah akhlak termasuk sub dari mata pelajaran PAI karakter yang muncul seringnya religius, selanjutnya peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, dan jujur.⁴⁰

Adapun penyampaian dari setiap materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter didukung oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak. Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak⁴¹ :

Nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terbentuk pada pribadi siswa melalui materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media dan penggunaan metode pembelajaran. Hasil akhir dari penyerapan materi dilakukan evaluasi yang meliputi lisan dan tertulis.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ *Ibid.*,

Berikut ini hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi pembelajaran disertai dengan nilai-nilai karakter, metode, dan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada tabel di bawah ini.⁴²

Mata pelajaran	Materi	Karakter	Metode	Evaluasi
Akidah Akhlak	Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak siswa	Religius, tanggung jawab	Ceramah, tanya jawab, diskusi	Tes lisan dan tertulis

Adapun nilai karakter yang sering dimasukkan dalam materi pelajaran yang disampaikan adalah sebagai berikut ini⁴³ :

Nilai karakter yang sering dimasukkan pastinya religius, kerja keras, jujur, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3) Fikih

Proses belajar mengajar oleh guru Fikih dimulai dengan mempersiapkan silabus dan RPP.

Tentunya sebelum mengajar mempersiapkan silabus dan RPP, kalau tidak pembelajaran tidak bisa optimal. Kalau memakai RPP bisa menjadi pedoman atau acuan dan indikator pencapaiannya jelas.⁴⁴

⁴² Dokumentasi RPP Akidah Akhlak pada tanggal 6 April 2015.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj Latifah pada tanggal 6 April 2015.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

Pendidikan karakter dimaknai dengan proses membentuk karakter anak melalui kegiatan pembelajaran, sehingga anak mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam bentuk sikap, perbuatan, dan tingkah laku.

Yang saya ketahui dari pendidikan karakter yaitu proses membentuk karakter pada setiap anak melalui kegiatan pembelajaran sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam bentuk sikap, perbuatan, dan tingkah laku.⁴⁵

Materi pelajaran yang diajarkan memiliki kandungan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan kreatif.

Ya memasukkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan kreatif.⁴⁶

Selanjutnya dalam menyampaikan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter didominasi dengan penggunaan variasi metode pembelajaran di kelas. Evaluasi dari penguasaan kompetensi siswa melalui tes tertulis dan praktek. Berikut hasil wawancara dengan guru Fikih :

Cara mengajar yang tidak membosankan dengan memakai metode yang bervariasi agar materi dan nilai-nilai karakternya dapat dipahami siswa dengan baik. Metode ceramah, demokrasi, dan diskusi menjadi pilihan yang tepat. Ceramah tapi yang tidak monoton ceramah terus, jadi tidak bosan karena siswa juga akan membutuhkan penjelasan dari guru. Hasil prestasi siswa dari materi pelajaran yang sudah diajarkan setiap per KD diadakan ulangan dan untuk tes semester ada tes semesteran. Bentuk tesnya tertulis dan praktek.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,

Berikut ini dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih dengan materi pembelajaran disertai dengan nilai-nilai karakter, metode dan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam tabel di bawah ini.⁴⁸

Mata pelajaran	Materi	Karakter	Metode	Evaluasi
Fikih	Konsep Islam tentang perceraian, iddah, rujuk, dan hikmahnya	Religius, rasa ingin tahu	Ceramah, tanya jawab, penugasan berkelompok	Tes tertulis

Nilai-nilai karakter yang sering masuk dalam materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Fikih adalah sebagai berikut ini⁴⁹ :

Nilai karakter yang banyak masuk di materi yaitu religius, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

4) SKI

Pembuatan silabus dan RPP dilakukan oleh guru SKI sebelum mengajar.

Sebelum mengajar membuat silabus dan RPP, sebagai acuan mengajar agar pembelajaran lebih terencana dan terkontrol⁵⁰.

⁴⁸ Dokumentasi RPP Fikih kelas XI pada tanggal 31 Maret 2015.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

Berkaitan dengan pendidikan karakter berikut ini hasil wawancara dengan guru SKI⁵¹ :

Upaya untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter agar bisa tumbuh dan berkembang sehingga menjadi sebuah tabiat baik dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku yang sesuai dengan norma- norma dan ajaran agama.

Setiap materi pelajaran mengandung nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru SKI⁵² :

Setiap materi yang terdapat pada mata pelajaran SKI mengandung nilai-nilai karakter, seperti religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, gemar membaca, dan peduli sosial.

Materi pelajaran disampaikan melalui metode, media pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang tepat.

Penyampaian setiap materi pelajaran menggunakan metode dan media yang baik dan didukung evaluasi yang tepat, sehingga nilai-nilai karakternya bisa meresap pada siswa. Evaluasi yang tepat juga dipertimbangkan karena agar dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat pula.⁵³

Berikut ini dokumentasi RPP mata pelajaran SKI dengan materi pembelajaran disertai dengan nilai-nilai karakter, metode dan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada tabel di bawah ini⁵⁴ :

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Dokumentasi RPP SKI kelas XI pada tanggal 2 April 2015.

Mata pelajaran	Materi	Karakter	Metode	Evaluasi
SKI	Perkembangan Islam pada periode klasik masa Dinasti Abbasiyah	Gemar membaca dan tanggung jawab	Ceramah diskusi penugasan	Tes tertulis

Nilai karakter yang sering dimasukkan dalam materi pelajaran adalah religius, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist :

Karakter yang sering muncul seperti religius, gemar membaca, kerja keras, dan tanggung jawab⁵⁵

b. Mata Pelajaran PKN

Pada mata pelajaran PKN, guru yang bersangkutan melakukan persiapan sebelum mengajar dengan membuat silabus dan RPP.

Iya saya membuat silabus dan rpp sebelum mengajar untuk menjadi pedoman dan acuan mengajar.⁵⁶

Adapun pendidikan karakter dimaknai oleh guru PKN adalah sebagai berikut ini⁵⁷ :

Pendidikan karakter adalah sebuah cara preventif dalam menanggulangi degradasi moral dengan cara menuntun siswa untuk mengaplikasikan atau menerapkan konsep atau teori dari nilai-nilai karakter yang baik.

Mata pelajaran PKN terdiri dari berbagai macam materi. Setiap materi pelajaran memiliki kandungan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pelajaran yaitu religius, toleransi,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

⁵⁷ *Ibid.*,

jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Materi pelajaran PKN banyak. Setiap materi terkandung nilai-nilai karakter diantaranya religius, toleransi, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, kerja keras, dan tanggung jawab.⁵⁸

Penyampaian materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter melalui berbagai strategi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi yang berkesinambungan.

Nilai karakter dapat diserap baik oleh siswa dengan cara mengajar menggunakan strategi, metode, media, dan evaluasi yang berkesinambungan.⁵⁹

Berikut ini mata pelajaran SKI dengan materi pembelajaran disertai dengan nilai-nilai karakter, metode dan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada tabel di bawah ini.⁶⁰

Mata pelajaran	Materi	Karakter	Metode	Evaluasi
PKN	Tahap-tahap perjanjian internasional	Cinta tanah air, tanggung jawab	Ceramah, diskusi kelompok, penugasan	Tes tertulis

Adapun nilai-nilai karakter yang sering dimasukkan dalam materi pelajaran PKN adalah religius, jujur, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ Dokumentasi RPP PKN Kelas XI 12 Maret 2015.

Karakter yang sering muncul dalam setiap materi pelajaran yaitu religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerja keras, dan tanggung jawab.⁶¹

Mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai karakter tidak hanya mata pelajaran PAI dan PKN yang memang secara substansi materinya mengajarkan nilai-nilai karakter. Akan tetapi semua mata pelajaran memiliki nilai-nilai karakter, walaupun hanya memiliki dampak pengiring terhadap tumbuh kembang karakter dalam diri siswa.

Terdapat berbagai macam kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan intrakurikuler di madrasah. Pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter dalam kegiatan intrakurikuler tidak hanya sebatas pada proses belajar mengajar di kelas saja. Melainkan kegiatan diluar kelas yang masih masuk kegiatan intrakurikuler juga turut membantu pembentukan karakter siswa. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran di kelas beserta nilai karakter yang terkandung dijelaskan pada tabel di bawah ini :

N	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Masuk gerbang bertemu dengan guru piket	Religius
2.	Masuk kelas	Disiplin
3.	Berdoa, hafalan juzz amma, dan asmaul husna	Religius
4.	Absensi siswa	Disiplin, jujur
5.	KBM	Religius, tanggung jawab, toleransi, bersahabat, disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, dan cinta tanah air.
6.	Isirahat	Bersahabat dan

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W., S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

		peduli lingkungan
7.	Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sholat qobliyah dan ba'diyah.	Religius dan tanggung jawab
8.	Kultum	Religius
9.	Pulang sekolah	Disiplin

Siswa berangkat ke sekolah dengan pertama memasuki gerbang bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru piket termasuk menanamkan nilai –nilai karakter berupa religius dan disiplin. Karakter yang religius juga dapat tertanam pada diri siswa melalui kegiatan berdoa, hafalan juz amma, asmaul husna, KBM, sholat dhuha; dzuhur; qobliyah; ba'diyah, dan kultum. Sikap disiplin siswa dapat terbentuk melalui peraturan sekolah seperti jadwal masuk dan pulang sekolah, masuk ke dalam kelas, absensi kehadiran siswa setiap harinya, dan KBM. Kegiatan belajar mengajar di kelas selain menanamkan karakter yang religius dan disiplin juga terdapat karakter yang tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat, kerja keras, dan cinta tanah air. Pada waktu istirahat siswa dapat bercengkerama dengan siswa lainnya dan mengenal lingkungan disekitar. Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter yang bersahabat dan peduli lingkungan.

Setiap guru memiliki cara sendiri dalam mengatur kelas supaya siswa tertib mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Mengenai manajemen kelas sering dikaitkan dengan keributan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk

mengembalikan suasana belajar yang kondusif. Berikut ini upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif :

Melalui manajemen kelas yang bagus, mulai dari penataan tempat duduk, pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik, mungkin sekali-kali melakukan pembelajaran di luar kelas, terus kalau ada siswa yang rame pertama ditegur dengan pesan-pesan moral, kalau tidak dihiraukan saya lakukan tanya jawab soal kepada siswa tersebut, dan kalau tidak ada perubahan lagi baru saya dekati secara individu.⁶²

Upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dirasakan oleh siswa sebagai berikut :

KBM dikelas terasa menyenangkan. Apalagi kalau pakai media dan metode yang menarik, seperti diadakan permainan.⁶³

Selain itu, berdasarkan hasil observasi guru dalam menghadapi siswa yang membuat kegaduhan dengan cara meninggalkan kelas tanpa mengatakan sepatah katapun. Hal tersebut terjadi di kelas XI IPS 6 pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian siswa satu kelas menyusul guru tersebut untuk minta maaf. Secara tidak langsung sikap guru seperti itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Sehingga sadar bahwa perbuatan tersebut tidak baik.⁶⁴

Metode hukuman diterapkan dalam madrasah apabila para siswa melanggar peraturan. Hal tersebut dapat menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini tidak ada hukuman yang

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

⁶³ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

⁶⁴ Hasil observasi pada tanggal 6 Mei 2015 di kelas XI IPS 6.

bersifat kekerasan. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar bersifat mendidik.

Berdasarkan hasil observasi tidak ada hukuman yang bersifat kekerasan. Pada waktu siswa datang terlambat disuruh ke ruang BK. Guru BK memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. Selanjutnya oleh guru BK diminta untuk melafalkan doa awal KBM, surat-surat pendek, dan asmaul husna. Kemudian terdapat siswa yang ketahuan di kantin saat pembelajaran kelas dimulai. Hukuman yang diberikan yaitu dengan menulis kalimat *istighfar* sebanyak 100x dikumpulkan pada guru pengampu mata pelajaran yang ditinggalkan waktu itu.⁶⁵

Guru sebagai teladan memberikan contoh yang baik bagi muridnya. Kelancaran dalam memulai dan mengakhiri KBM sangat diperhatikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan oleh guru dalam memulai dan mengakhiri KBM dengan tepat waktu.

Ya para guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran.⁶⁶

Menjadi seorang guru dapat memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang baik dalam ucapan dan perbuatan. Memberikan apresiasi terhadap perilaku yang baik dan memperbaiki perilaku yang menyimpang, dan menjadi contoh/teladan yang baik. Guru selain menjadi pengajar juga bisa menjadi tumpuan siswa-siswinya seperti bisa menjadi orang tua, teman, dan pembimbing. Kedekatan guru dan siswa di madrasah sangat

⁶⁵ Hasil observasi pada tanggal 6 Mei 2015 di ruang BK.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

ditekankan. Kedekatan tersebut dapat sangat diperlukan karena guru dapat mentransfer nilai akhlak kepada siswa. Pencerminan sikap kasih sayang tersebut salah satunya ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu pada saat istirahat. Guru tersebut meluangkan waktunya untuk bercengkerama dan bersenda gurau dengan siswanya di taman sekolah. Guru sering memanggil siswa putri dengan sebutan “nduk” dan siswa putra “le”. Pemilihan kata dengan sebutan seperti itu membuat kedekatan guru dan siswa terjalin erat. Bagi siswa dapat merasakan kasih sayang yang diberikan guru. Kesan tersebut sampai siswa patuh kepada guru karena kedekatannya.⁶⁷

Hasil dari siswa dalam menempuh kegiatan intrakurikuler di madrasah dapat dirasakan baik pada perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan intra yang pertama dari segi kognitif, selanjutnya ada perubahan yang menuju ke sikap dan ketrampilan seperti jadi lebih religius, santun, sopan, dan tahu akan kewajibannya.⁶⁸

Kalau dari segi pengetahuan pasti bertambah, kalau untuk sikap dan ketrampilan dirasakan perubahannya bertahap, belum sepenuhnya langsung berubah, melalui proses dulu.⁶⁹

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan di luar jam pelajaran.

Kegiatan tersebut dilaksanakan agar siswa lebih terasah keterampilannya.

Keterampilan yang diupayakan baik keaktifan dalam kegiatan

⁶⁷ Observasi pada tanggal 6 Mei 2015 di taman madrasah.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

ekstrakurikuler, terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang digeluti.

MAN Magelang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah di sebutkan di atas. Untuk mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter siswa.

Eksrakurikuler di MAN Magelang banyak, pramuka menjadi ekstra wajib, yang ekstra pilihan ada rebana, qiro'ah, kaligrafi, macam-macam olahraga seperti bola voli, tenis meja, badminton, dan untuk kesenian ada seni tari dayak.⁷⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Magelang ada pramuka, kaligrafi, qiro'ah, rebana bola voli, tenis meja, badminton, dan seni tari topeng ireng.⁷¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah dijadwalkan oleh pihak madrasah. Ketentuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setelah kegiatan intrakurikuler selesai dilaksanakan. Guru pengampu untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler sudah disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang pilihan tidak boleh lebih dari dua. Hal tersebut dikarenakan menghindari jadwal tidak bersamaan dan fokus siswa akan bakat serta keterampilannya dapat terasah dengan maksimal. Selain bakat dan keterampilan dapat terasah dengan baik, pembentukan karakter pada siswa dapat tertanam semakin kuat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah dijadwal dan guru pengampu pada masing-masing kegiatan sudah disesuaikan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd pada tanggal 13 April 2015.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Sari bulan kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

dengan keahlian yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang pilihan tidak boleh dipilih oleh siswa lebih dari dua. Yang dikhawatirkan nanti bakat dan keterampilan siswa tidak dapat terasah dengan maksimal. Secara tidak langsung kegiatan ekstra selain mengasah bakat dan keterampilan dapat menguatkan nilai-nilai karakter pada siswa.⁷²

Di sini penulis mengambil beberapa sampel kegiatan ekstrakurikuler dengan metode observasi partisipatoris yaitu pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, hadroh/rebana, seni tari topeng ireng, dan tenis meja. Adapun penjelasan masing-masing kegiatan intrakurikuler adalah sebagai berikut ini

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN Magelang :

Saya mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka..⁷³

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at, yaitu pada pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun pembina pramuka dari guru- guru MAN Magelang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pembina pramuka. Pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan pramuka dibantu oleh dewan ambalan.⁷⁴

Dalam kegiatan pramuka tertanam nilai-nilai karakter diantaranya religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, demokrasi,

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.pd pada tanggal 13 April 2015.

⁷³ Hasil wawancara dengan Sari Bulan kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryono selaku pembina pramuka pada tanggal 9 April 2015.

mandiri, persahabatan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang muncul dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan pramuka merupakan kegiatan yang syarat akan pendidikan karakter.⁷⁵ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa sebagaimana berikut ini :

Karakter kuat yang muncul kemandirian, kerja keras, lebih tanggung jawab, persahabatan, jujur, demokrasi, dan masih banyak lagi.⁷⁶

Adapun nilai-nilai karakter yang tumbuh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, *pertama* religius. Religius tertanam pada diri siswa melalui kegiatan beribadah. Kegiatan ekstrakurikuler pramukan diawali dan diakhiri dengan berdoa, sholat ashar berjamaah yang dipimpin oleh pembina pramuka. *Kedua*, disiplin. Kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dalam tata tertib kegiatan pramuka, seperti datang tepat pada waktunya, memakai seragam dan atribut lengkap, dalam baris berbaris, dan menaati peraturan. *Ketiga*, kerja keras. Dalam nilai karakter kerja keras terwujud dalam kegiatan dan materi pada pramuka. Kegiatan yang menonjol yaitu pada *waith game*. *Keempat*, jujur. Bersikap jujur baik dalam ucapan maupun perkataan terwujud dalam kegiatan kepramukaan seperti pada kegiatan permainan yang menuntut adanya sportivitas dan kejujuran. *Kelima*, cinta tanah air. Dalam kegiatan pramuka banyak

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Sari Bulan kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

diajarkan nilai- nilai patriotisme diantaranya adalah “patriot yang sopan dan ksatria” dan “rela menolong dan tabah”. Selain itu terdapat materi pengetahuan umum yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air. *Keenam*, demokrasi. Nilai demokrasi ditanamkan melalui penanaman bebas berfikir dan berpendapat. Musyawarah mufakat dalam pramuka juga turut digalakkan. Dalam pemilihan ketua regu dilakukan voting. Setiap keputusan ketua kelompok regu didasarkan atas musyawarah mufakat. *Ketujuh*, mandiri. Kegiatan pramuka mengajarkan kemandirian siswa salah satunya melalui kegiatan persami siswa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. *Kedelapan*, persahabatan. Rasa persahabatan dapat tumbuh dalam diri siswa melalui kegiatan dalam berkelompok dan berdiskusi. *Kesembilan*, tanggung jawab. Kegiatan pramuka yang menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu pada saat siswa mendapatkan hukuman atas perbuatannya, seperti mendapatkan hukuman karena tidak lengkap dalam memakai atribut pramuka. Siswa dididik untuk mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, sehingga dapat mempertimbangkan segala resiko dalam setiap mengambil keputusan.⁷⁷

Karakter yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah terlihat pada tri satya dan dasa dharma. Tri satya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryono selaku pembina pramuka pada tanggal 9 April 2015.

mengandung kata-kata janji atau sumpah yang diucapkan oleh anggota pramuka. Adapun isi dari tri satya adalah demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan menepati dasa dharma. Pada dasa dharma pramuka terdapat 10 lafal yang dapat melambangkan kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya.

Adapun karakter yang dihasilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirasakan siswa adalah sebagai berikut ini :

Setelah mengikuti kegiatan pramuka rasanya semakin bisa mandiri, lebih tahu tanggung jawab, melatih kerja keras dan bisa lebih percaya diri.⁷⁸

Nilai-nilai karakter yang dihasilkan tidak hanya dapat berlangsung di madrasah saja, melainkan nilai karakter tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ya bisa dirasakan dan dilakukan dalam kehidupan di rumah. Misalnya di rumah jadi bisa mandiri, tidak selalu bergantung sama orang tua. Selanjutnya kalau waktunya sholat ya sholat, belajar ya belajar. Bisa bercengkrama dengan tetangga dan tidak malu lagi kalau ikut kumpulan remaja.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sari bulan selaku siswa kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

⁷⁹ *Ibid.*,

b. Hadroh/rebana

Kegiatan ekstrakurikuler rebana banyak diminati oleh siswa. Berikut ini alasan diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana :

Saya suka sekali dengan rebana, bisa memainkan musik, bisa menyesuaikan dengan lirik lagunya, gerakan dan lagu bisa membuat hati senang, karena saya lebih suka musik-musik saya pilih ekstra rebana. Yang paling menyenangkan bisa banyak tampil di acara sekolah maupun di luar.⁸⁰

Kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 15.30- 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diampu oleh pembina dari luar. Hal tersebut dikarenakan dari pertimbangan keahlian, supaya siswa-siswi MAN Magelang dapat mengembangkan bakat rebana dengan bagus. Grup rebana yang dibentuk yaitu bernama “grup rebana Darunnajah”.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa grup rebana Darunnajah sering ditampilkan dalam berbagai *event* di madrasah dan acara pengajian diluar madrasah. Untuk event di madrasah menampilkan kesenian rebana dalam memperingati Isra' Mi'raj dan acara wisuda. Pengajian diluar dalam acara baksos turut menampilkan grup rebana Darunnajah tersebut. Selanjutnya grup rebana darunnajah berkesempatan untuk tampil dengan tokoh agama. Kesempatan yang beruntung ketika

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Chalimatus Sa'diyah selaku siswa kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim selaku pelatih rebana pada tanggal 28 April 2015.

dapat bertatap muka dan mengiringi lagu yang dilantunkan oleh Habib Syeh Assegaf di Solo.⁸²

Kegiatan ekstrakurikuler rebana dapat menumbuhkan karakter religius, dan kebersamaan. Karakter religius tampak dari lagu-lagu yang dibawakan oleh grup rebana. Lagu-lagu yang dibawakan yaitu lagu yang berisi ajaran Islam. Nasihat-nasihat tentang budi pekerti yang luhur. Sedangkan rasa kebersamaan tampak dari kerja sama dalam membawakan lagu dengan iringan lagu dan gerak yang kompak, sehingga dapat menghasilkan kombinasi suara dan gerak yang bagus.⁸³ Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan siswa mengenai nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler rebana.

Ya religius karena menyanyikan lagu-lagu yang Islami, dan kekompakan dalam memainkan alat, syair lagu, dan disamakan pula gerakannya.⁸⁴

Perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana antara lain dapat terampil dan lincah dalam memainkan alat musik rebana dan dapat melatih serta memotivasi anak-anak di sekitar rumah untuk berlatih rebana.⁸⁵

⁸² Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2015 di GOR MAN Magelang.

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim selaku pelatih rebana pada tanggal 28 April 2015.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Chalimatus Sa'diyah selaku siswa kelas XII pada tanggal 20 Maret 2015.

⁸⁵ Ibid.,

c. Seni tari topeng ireng

Kesenian tari topeng ireng merupakan kesenian kedaerahan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengasah bakat seni tari kedaerahan tersebut setiap minggu dilakukan latihan rutin. Latihan rutin di jadwalkan setiap hari sabtu pada pukul 15.30-16.30 WIB. Guru pengampu ekstrakurikuler seni tari dayak oleh pembimbing dari luar. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari topeng ireng berupa kesenian dan keterampilan mengkombinasikan gerak dan lagu. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syair agama Islam dan ilmu bela diri. Dalam seni tari topeng ireng selalu diiringi dengan musik yang rancak dan lagu dengan syair Islami.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, kesenian tari topeng ireng ditampilkan dalam *event* madrasah. Pada saat event di madrasah dalam acara wisuda, HUT MAN Magelang, jalan santai, dan *event* terbesar yang pernah diikuti adalah Jambore Pramuka Madrasah Nasional di lapangan tembak “Sarsanto” Salaman.⁸⁷

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari topeng ireng yaitu religius, kerja sama, disiplin, dan cinta tanah air. Karakter yang religius dengan adanya syair yang Islami dalam setiap penampilannya. Latihan secara rutin dan sudah terjadwal melatih sikap disiplin siswa.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Agus Kuncoro selaku pelatih seni tari topeng ireng pada tanggal 19 Mei 2015.

⁸⁷ Observasi pada tanggal 11 Mei 2015 di lapangan Sarsanto Salaman Magelang.

Memadukan gerak dan lagu secara kompak dalam kelompok dapat memupuk rasa kerja sama dalam individu anggota tari. Seni tari topeng Ireng merupakan tari kedaerahan Jawa Tengah, khusus berasal dari daerah Magelang dapat menanamkan cinta tanah air kepada siswa.⁸⁸

d. Tenis Meja

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh siswa. Bermain tenis meja selain membuat tubuh semakin sehat juga pikiran semakin terasa lebih segar, sehingga dapat menjalani hari-hari dengan penuh semangat.⁸⁹ Kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dilaksanakan setiap hari pada pukul 15.30-16.30 WIB. Guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler tenis meja diampu oleh guru olahraga MAN Magelang. Latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja yaitu dari mulai servis, smash, teknik dan trik dalam memainkan bola ping pong. Proses latihan dibuat secara individu dan kelompok. Bakat siswa bermain individu dan kelompok dibedakan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan keahlian siswa dalam bermain tenis meja.⁹⁰

Nilai-nilai karakter yang tertanam pada kegiatan ekstrakurikuler tenis meja yaitu kreatif, disiplin, dan menghargai

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Agus Kuncoro selaku pelatih seni tari topeng ireng pada tanggal 19 Mei 2015.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Sukri selaku siswa kelas XII pada tanggal 8 Mei 2015.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Dwi Susanto Nurfitriyadi, S.Pd selaku pelatih tenis meja pada tanggal 23 April 2015.

prestasi.⁹¹ Kreatifitas siswa diasah melalui ketrampilan dalam memainkan bola, sehingga tercipta permainan dengan teknik dan trik yang bagus. Disiplin akan tertanam pada diri siswa melalui latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan dalam mengikuti arahan dari pelatih. Setiap ada *event* perlombaan dalam tenis meja dapat melatih sportivitas dan menghargai prestasi tiap pemain.⁹²

Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja adalah daya tahan tubuh semakin kuat, semakin disiplin dalam membagi waktu, dan dapat mengasah mental. Di rumah menjadi rutin berolahraga dan lebih bisa menghargai waktu.⁹³

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dapat merubah siswa dari segi karakter, ketrampilan dan mentalnya. Karakter religius, berani, tanggung jawab dan disiplin yang paling banyak tertanam kuat pada diri siswa.⁹⁴

Kemudian yang lebih utama yang dirasakan siswa yaitu perubahan pada pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Siswa dapat mengetahui dan menemukan bakat yang tersembunyi dalam dirinya. Serta pengetahuan dan pengalaman dapat

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Sukri selaku siswa kelas XII pada tanggal 8 Mei 2015.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Dwi Susanto Nurfitriyadi, S.Pd selaku pelatih tenis meja pada tanggal 23 April 2015.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ahmas Sukri selaku siswa kelas XII pada tanggal 8 Mei 2015.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

menjadi bekal setelah lulus dari madrasah dan dapat bermanfaat hidup di dalam masyarakat kelak.⁹⁵

3. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di madrasah sangat erat dan menunjang kegiatan intrakurikuler baik pada mata pelajaran utama maupun program khusus. Tujuan dari kegiatan kokurikuler yaitu agar siswa lebih mendalami materi pelajaran. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan dalam bentuk penugasan atau pekerjaan rumah, atau kegiatan lainnya yang masih tetap berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti dapat terbantu. Melalui bentuk penugasan yang diberikan oleh guru dan siswa sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Waktu untuk bermain-main atau bersantai-santai dapat berkurang karena adanya bentuk penugasan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut dapat pula membantu penentuan pada nilai raport siswa.⁹⁶ Berkaitan dengan kegiatan kokurikuler dimaknai guru sebagai berikut ini :

Kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran yang memiliki ketrkaitan dengan materi pelajaran.⁹⁷

Kegiatan selain kegiatan di jam KBM untuk menunjang materi pelajaran yang terkait.⁹⁸

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Skri selaku siswa kelas XII pada tanggal 8 Mei 2015.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

Kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intra tapi memiliki hubungan dengan materi pada mata pelajaran.⁹⁹

Kegiatan yang menunjang ketercapaian materi pelajaran, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran.¹⁰⁰

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam sekolah untuk menunjang materi pelajaran.¹⁰¹

MAN Magelang memiliki beberapa kegiatan kokurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter siswa.

Kegiatan kokurikuler di madrasah dapat membantu pembentukan karakter siswa dan juga pendalaman siswa terhadap materi pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki tugas atau pekerjaan rumah yang membantu pemahaman siswa terhadap materi dan sebagai stimulan agar siswa mau belajar. Di luar kegiatan intra yang dapat membantu pemahaman dalam materi pelajaran yaitu *English Club*, misykat, radio paradigma, baksos, *outbond*, pengajian kelas, perawatan jenazah, manasiq haji, penyembelihan hewan kurban, penentuan bulan Ramadhan, dan pesantren kilat. Karakter yang diharapkan yaitu bisa semakin religius, disiplin, dan tanggung jawab.¹⁰²

Kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran ada tugas-tugas dari tiap mapel, terus dalam mapel Fikih ada perawatan jenazah, manasiq haji, penyembelihan hewan kurban, penentuan bulan Ramadhan. pesantren kilat, Kalau mapel bahasa Inggris terbantu dengan kegiatan *english club*. Mading dan misykat untuk menunjang mapel bahasa Indonesia. Di luar jam kegiatan belajar dikelas sering diadakan pengajian kelas di rumah siswa secara bergantian yang berisi ceramah dari guru atau mendatangkan kyai dari luar.¹⁰³

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Latifah pada tanggal 6 April 2015.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd pada tanggal 13 April 2015.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

Ya ada, seperti kegiatan perawatan jenazah, kultum, manasiq haji, mujadahan, penyembelihan hewan kurban, dan lain-lain.¹⁰⁴

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler sudah dijadwalkan oleh pihak madrasah agar tidak bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan diampu oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut atau pengajar dari luar.

Untuk jadwal kegiatan kokurikuler disesuaikan agar tidak berbarengan dengan jadwal ekstrakurikuler yang ada. Pengampu lebih banyak guru mapel yang bersangkutan kalau tidak memakai pengajar dari luar.¹⁰⁵

Nilai-nilai karakter yang tumbuh dari kegiatan kokurikuler berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai nilai-nilai karakter pada kegiatan kokurikuler¹⁰⁶ :

Nilai karakter yang tumbuh tanggung jawab, lebih agamis, dan disiplin.

Adapun penjelasan masing-masing kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut ini :

a. Tugas/pekerjaan rumah

Setiap mata pelajaran yang ada di MAN Magelang memiliki bentuk tugas tertulis, lisan, dan praktek. Termasuk dalam mata pelajaran PAI dan PKN. Terhadap mata pelajaran PAI di madrasah yang terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa oleh guru yaitu

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Khorul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Rika Melinda pada tanggal 7 Mei 2015.

berupa tertulis, lisan/ praktik. Adapun bentuk penugasan diuraikan berikut ini :

1) Tertulis.

Bentuk penugasan siswa berupa tes tertulis yaitu memberikan pekerjaan rumah yang terdapat di LKS, buku paket, dan sumber lainnya. Pembuatan kliping mengambil bahan dari koran, majalah, ataupun internet yang disesuaikan dengan materi tugas pada mata pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI MAN Magelang :

Penugasan tertulis pada mapel Al-Qur'an Hadist biasanya menulis surat atau ayat-ayat Al-Qur'an disertai kandungannya, memberikan pekerjaan rumah pada soal di LKS dan buku paket, dan membuat kliping.¹⁰⁷

Tugas secara tertulis berupa pekerjaan rumah mengerjakan soal di lks dan kliping yang diambil dari koran, majalah atau internet.¹⁰⁸

Mapel fikih dalam memberikan tugas tertulis dalam bentuk pengerjaan soal di lks, kliping, dan laporan tugas kelompok misal pada materi mawaris.¹⁰⁹

Tugas tertulis mapel SKI ada pembuatan kliping secara individu maupun kelompok dan pengerjaan soal di LKS di buku paket dan sumber lainnya.¹¹⁰

Penugasan tertulis pada PKN yaitu mengerjakan soal di buku paket, lks, atau buku panduan lainnya. Pembuatan kliping oleh siswa.¹¹¹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra.Hj Latifah pada tanggal 6 April 2015.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Erna Hidayati , S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

2) Lisan/praktik

Bentuk penugasan siswa berupa memberikan tugas kepada siswa yaitu hafalan. Penugasan hafalan hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fikih.

Tugas lisan dan praktik untuk dihafalkan di rumah seperti menghafal surat atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan menghafalkan hadist-hadist.¹¹²

Pada mapel akidah akhlak tidak ada PR secara lisan atau praktik, lebih ke tugas tertulis saja. Kalau praktek lebih kepada sikap dan perbuatan siswa dalam kesehariannya, tapi hanya sebatas perilaku di madrasah saja karena memiliki keterbatasan waktu dalam mengawasi siswa.¹¹³

Penugasan lisan dan praktik mapel fikih biasanya untuk menghafalkan bacaan doa harian, gerakan dan bacaan dalam sholat sunah ataupun wajib, serta perhitungan dalam mawaris.¹¹⁴

Tugas lisan atau praktik SKI biasanya dilakukan drama. Jadi siswa dari skenario sampai parkteknya membuat sendiri, disini siswa dituntut untuk kreatif.¹¹⁵

Penugasan praktik atau lisan dalam mapel PKN lebih kepada hasil sikap atau pelaksanaan budi pekerti siswa. Selain itu pasal-pasal dalam UUD menjadi tugas hafalan wajib siswa dalam mapel PKN.¹¹⁶

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj Latifah pada tanggal 6 April 2015.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

Nilai-nilai karakter dalam bentuk tugas tertulis dan lisan/praktek diungkapkan berikut ini :

Ya, nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas siswa di rumah secara individu maupun berkelompok tujuannya biar siswa mau belajar.¹¹⁷

Iya, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja keras untuk melaksanakan kewajiban sebagai siswa.¹¹⁸

Tentu, belajar untuk bisa mandiri dan bekerja keras dalam mengerjakan tugas individu serta kerja sama untuk tugas kelompok.¹¹⁹

Iya, biar siswa punya tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru.¹²⁰

Iya, pemberian tugas berdampak pada siswa untuk selalu belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja keras, dan kemandirian.¹²¹

b. Perawatan Jenazah

Kegiatan perawatan jenazah yang dilakukan di luar jam pelajaran bermanfaat kepada siswa agar lebih mendalami materi pelajaran Fikih. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran mengingat alokasi waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan praktek. Kegiatan tersebut berisi praktek memandikan jenazah, mengkafani, menyolatkan sampai menguburkan ke liang lahat. Alat dan bahan yang digunakan berupa boneka, meja untuk

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Latifah pada tanggal 6 April 2015.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2015.

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

memandikan, ember, gayung, sabun mandi, kamver, air, kain kavan, dan liang untuk menguburkan. Tujuan dari kegiatan itu agar siswa mengetahui tata cara dalam merawat jenazah. Siswa dilatih cara memandikan, mengkafani, dan mengubur jenazah. Ketrampilan, rasa ingin tahu, dan religius ditanamkan melalui kegiatan tersebut.¹²²

c. Sholat Jum'at Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, sholat Jum'at berjamaah dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah di Masjid Darunnajah MAN Magelang. Sebelum melaksanakan sholat Jum'at siswa diwajibkan untuk sholat takhiyatul masjid dan sholat qobliyah. Selanjutnya mendengarkan kotbah Jum'at oleh guru MAN Magelang yang sudah dijadwalkan. Sholat Jum'at dilaksanakan dengan khusuk. Setelah sholat Jum'at selesai kemudian sholat ba'diyah.¹²³

Pelaksanaan sholat Jum'at berjamaah yang rutin disertai khotbah Jum'at dapat mendukung terciptanya tujuan dar mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada khotbah sholat Jum'at siswa tambah akan ilmu pengetahuan dan wawasannya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran Islam. Siswa akan termotivasi dan terdorong untuk selalu berbuat kebajikan. Khotbah yang diperdengarkan dapat terus untuk

¹²² Hasil wawancara dengan ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag, pada tanggal 31 Maret 2015.

¹²³ Hasil observasi pada tanggal 17 April 2015 di Masjid Darunnajah MAN Magelang.

mengintrospeksi siswa dalam segala tindakan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan karakter religius.¹²⁴ Begitu juga pada pelajaran PKN. Khotbah Jum'at dapat memberikan wejangan mengenai budi pekerti yang luhur untuk hidup jujur, sopan santun, dan pengamalan yang baik lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apalagi berkenaan manusia sebagai makhluk sosial.¹²⁵

c. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Mabit dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada malam minggu. Kegiatan mabit dimulai dari pukul 17.00 sampai pukul 07.00 WIB. Kegiatan yang terdapat pada mabit sangat banyak, yaitu datang dengan langsung melakukan absen, shalat maghrib berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat Isya', mujahadah, khitobah dari perwakilan masing-masing kelas, istirahat, shalat tahajud, shalat hajat, renungan malam, shalat subuh berjamaah, membaca surat Yasin, Waqiah, dan Al-Mulk. Selanjutnya khitobah dan yang terakhir shalat dhuha dan doa.¹²⁶

Kegiatan dalam mabit yang membantu pemahaman siswa dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu pada waktu kegiatan tadarusan dan kultum. Tadarusan dilakukan oleh

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Latifah pada tanggal 6 April 2015.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

¹²⁶ Hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2015 di Masjid Darunnajah MAN Magelang.

siswa dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bergantian. Untuk siswa yang lain menyimak. Dalam kegiatan kultum terdapat penyampaian ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Karakter religius semakin dapat tumbuh subur melalui salah satu pembiasaan keagamaan tersebut.¹²⁷ Kegiatan kultum juga dapat menunjang materi pelajaran PKN tentang membiasakan berbuat baik kepada sesama manusia dan terus untuk melakukan introspeksi diri agar bisa belajar dari kesalahan untuk bisa bertutur kata, berbuat dan bersikap lebih baik lagi (tanggung jawab).¹²⁸

Mujahadah dalam kegiatan mabit dapat membantu pemahaman materi mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa dapat lebih mempertebal keimanannya dalam beribadah. Siswa akan lebih memahami larangan yang harus dihindari dan menjalankan yang diperintahkan agama (religius).¹²⁹

d. Pengajian Kelas

Kegiatan pengajian kelas diadakan setiap satu bulan sekali secara bergiliran di rumah siswa. Setiap kelas dikoordinir oleh wali kelas dan ketua kelas. Pengajian kelas tersebut wajib dihadiri siswa. Acara dalam pengajian tersebut diisi ceramah

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Latifah pada tanggal 6 April 2015.

dari guru MAN Magelang atau mendatangkan kyai/ustadz dari luar.

Ceramah atau tausiyah dalam kegiatan pengajian kelas berisi pesan-pesan atau amanah-amanah tentang kemaslahatan hidup dan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa dalam menginjak usia dewasa, sehingga dapat menjadi tuntunan dan bekal di masa depan. Berkaitan dengan mata pelajaran, materi dalam ceramah menunjang pelajaran Akidah akhlak. Pesan dan amanah tersebut dapat menjadi pengingat siswa akan setiap perkataan dan perbuatannya dalam menjalani kehidupan agar di masa depan bisa menjadi orang yang lebih baik lagi (religius).¹³⁰ Dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani dapat mengontrol diri sendiri dan dapat berbudi pekerti yang luhur (religius). Hal tersebut menunjang mata pelajaran PKN.¹³¹

e. Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan oleh siswa putri setiap hari Jum'at setelah selesai pembelajaran di kelas. Kegiatan keputrian diampu oleh guru putri MAN Magelang. Materi yang diberikan dalam kegiatan keputrian sangat beragam, yakni intinya tentang kodrat sebagai seorang muslimah¹³².

¹³⁰ *Ibid.*,

¹³¹ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

¹³² Hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2015 di ruang aula PSBB MAN Magelang

Adapun materi dan guru pengampu adalah seagai berikut ini¹³³

:

Tabel. 8

Pengampu dan Materi Keputrian

No	Pengampu	Materi
1	Dra. Hj. Latifah	Akhlak kepada orang tua dan guru
2.	Dra. Hj. Siti Ulfah	Manajemen waktu
3.	Lutfah Iin Setyoroni, S.S.	Wanita Karir
4.	Dra. Hj. Nanik Indriyani	Fikih wanita
5.	Widayatun, S.Pd	Kewirausahaan
6.	Dra. Hj. Wafiroh	Istri Sholikhah
7.	Hj. Ttitik Rahayu, M.Pd	Menu masakan
8.	Naelly Rita Saadah, S.Ag	Kepribadian wanita muslimah
9.	Dra. Endranandijah P	Memilih dan merawat pakaian
10.	Senik, S.Pd	Kerumahtanggaan/Ibu rumah tangga
11.	Dra. Zulia Nugrahaningsih	Etika pergaulan remaja muslim
12.	Sri Hidayati, S.Pd	Membangun generasi Islami
13.	Erni Triani, S.Pd, MA	Gaya/etika berbicara
14.	Ismi Adriati, S.Pd	Menciptakan suasana rumah yang Islami
15.	Dwi Erna Hidayati, S.Ag	Menyulam/kristik
16.	Catur Litasari, S.Pd	Organisasi/keikutsertaan
17.	Dwi Nita R.N., S.Sos	Hijab Style

¹³³ Dokumentasi MAN Magelang pada tanggal 27 Maret 2015.

18.	Siti Nur Khasanah, S.Pd	Merawat rambut berjilbab
19.	Ellys Rahmawati, S.Ag	Introspeksi diri bagi seorang muslimah
20.	Dra. Partiningsih	Prakarya/ketrampilan
21.	Laela Sangadah, S.Pd.I	Cara Menghafal Al-Qur'an

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terbantu dari kegiatan keputrian yaitu materi cara menghafal Al-Qur'an. Nilai karakter yang muncul lebih ke religius¹³⁴

Kegiatan yang membantu pelajaran akidah akhlak materi-materi pada keputrian. Dari hal yang kecil seperti memilih dan merawat pakaian hingga membentuk kepribadian muslimah, guna membentuk tanggung jawab dan wujud wanita yang solehah.¹³⁵

Materi keputrian seperti fikih wanita begitu membantu materi yang ada di mapel Fikih, sebagai bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.¹³⁶

Bagi siswi putri melaksanakan kegiatan keputrian dapat mendalami nilai religius, sikap mawas diri, berhati-hati untuk bisa menjaga diri, dan menjaga dari perbuatan yang tidak baik agar menjadi wanita yang solehah.¹³⁷

Perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan kokurikuler yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, semakin bersemangat dalam belajar karena jarang siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di madrasah. Hal itu berdampak pada peningkatan nilai siswa serta semakin sedikit siswa yang

¹³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ellys Rachmawati, S.Ag pada tanggal 30 Maret 2015.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj Latifah pada tanggal 6 April 2015.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag pada tanggal 31 Maret 2015.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Aprilian Agung W, S,Pd pada tanggal 12 Maret 2015.

melaksanakan remedi.¹³⁸ Hal tersebut juga senada dengan yang diutarakan oleh siswa.

Kegiatan kokurikuler memang membantu sekali dalam kesulitan belajar saya dalam memahami materi pelajaran, karena seperti penambahan jam pelajaran tapi diluar KBM. Kalau tidak ikut rasanya rugi sekali, makanya selalu saya prioritaskan untuk selalu bisa mengikuti dan ditambah banyak teman-teman yang rajin datang semakin menambah semangat belajar.¹³⁹

C. Hasil Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang

Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di MAN Magelang telah dipaparkan di atas. Kegiatan-kegiatan tersebut erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan yaitu religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Adapun kegiatan yang diikuti oleh anak didik diungkapkan berikut ini :

Kegiatan yang diikuti ya belajar di kelas, ikut ekstra pramuka, rebana, dan tenis meja.¹⁴⁰

Sedangkan berikut ungkapan orang tua siswa mengenai perubahan yang terjadi setelah mengikuti segala kegiatan di madrasah :

Sejak anak saya sekolah di madrasah jadi tahu agama, rajin beribadah, dan wawasan ilmu pengetahuan semakin luas.¹⁴¹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Pengajaran pada tanggal 13 April 2015.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Rika Melinda selaku siswa kelas XI pada tanggal 7 Mei 2015.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mustakin selaku orang tua siswa kelas XI pada tanggal 5 Mei 2015.

¹⁴¹ *Ibid.*,

Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk diungkapkan oleh orang tua sebagai berikut¹⁴² :

Anak mendalami agama sehingga menjadi lebih agamis, tanggung jawab, dewasa, dan berbakti kepada kedua orang tua.

Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan intakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang berlangsung di madrasah adalah sebagai berikut ini :

Pertama, Religius. Nilai religius tampak dalam kegiatan di madrasah baik itu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas nilai karakter diterapkan dalam segala kegiatan di madrasah. Kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan utama madrasah yang berisi pembelajaran mata pelajaran dan pembiasaan agama memiliki nilai religius.

Nilai religius merupakan perilaku/perbuatan yang agamis, berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kegiatan intakurikuler didukung oleh mata pelajaran PAI dan PKN, karena dalam hal ini objek peneliti pada kelas XI dan XII. Jadi mata pelajaran yang lebih memuat pendidikan karakter terdapat pada mata pelajaran tersebut, sedangkan mata pelajaran lain memiliki dampak pengiring terbentuknya karakter siswa. Pembiasaan keagamaan dan tata tertib serta didukung cara mengajar guru semakin menumbuhkan karakter religius siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rebana memiliki muatan nilai

¹⁴² *Ibid.*,

kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rebana memiliki muatan nilai karakter yang religius siswa dalam bentuk proses pelaksanaan kegiatan yang terdapat di dalamnya. Sedangkan pada kegiatan kokurikuler yang menunjang terbentuknya karakter yang religius pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu perawatan jenazah, kultum, sholat Jum'at berjamaah, pengajian kelas, dan keputrian.

Kedua, Disiplin. Upaya penanaman nilai karakter disiplin di madrasah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler ditunjukkan dalam mata pelajaran PAI dan PKN, yang menjadi muatan pendidikan karakter dalam kurikulum KTSP. Serta pembiasaan keagamaan dan tata tertib yang ada di madrasah mengajarkan tentang kedisiplinan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler nilai disiplin tampak pada kegiatan pramuka, rebana, seni tari topeng ireng, dan tenis meja. Sedangkan kegiatan kokurikuler ditunjukkan melalui bentuk penugasan guru oleh siswa yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok.

Ketiga, Kerja Keras. Penanaman nilai karakter kerja keras di madrasah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler ditunjukkan dalam mata pelajaran PAI dan PKN. Pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada kegiatan pramuka. Selanjutnya dalam kegiatan kokurikuler pada kegiatan evaluasi yaitu tes tertulis maupun lisan.

Keempat, Jujur. Nilai karakter jujur tertanam pada diri siswa dalam kegiatan intrakurikuler yaitu pada mata pelajaran PAI khususnya pada sub mata pelajaran Akidah akhlak. Mata pelajaran PKN turut menanamkan sikap jujur siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler karakter yang jujur ditumbuhkan lebih kepada kegiatan pramuka dan tenis meja. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler, karakter yang jujur tampak pada kegiatan penugasan oleh guru untuk siswa baik berupa pekerjaan rumah secara individu maupun kelompok.

Kelima, Rasa Ingin Tahu. Rasa ingin tahu siswa ditanamkan dalam kegiatan intrakurikuler pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dan PKN yang menjadi mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter pada kurikulum KTSP berkarakter. Pada kegiatan ekstrakurikuler rasa ingin tahu siswa terbangun dari kegiatan pramuka. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler karakter rasa ingin tahu tumbuh dan berkembang pada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa, perawatan jenazah, kultum, pengajian kelas, dan keputrian.

Keenam, Kreatif. Kreatifitas siswa dapat tumbuh dan berkembang pada kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran PAI yaitu sub mata pelajaran Fikih. Materi pelajaran Fikih lebih kepada praktek langsung, sehingga ketrampilan siswa semakin terasah. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tampak pada kegiatan pramuka, rebana,

seni tari topeng ireng, dan tenis meja. Untuk kegiatan kokurikuler yang memuat nilai kreatif yaitu bentuk tugas pekerjaan rumah, perawatan jenazah, dan materi pada kegiatan keputrian, seperti membuat prakarya dan menyulam.

Ketujuh, Mandiri. Nilai karakter yang mandiri tertanam kuat pada diri siswa melalui kegiatan intrakurikuler yaitu pada mata pelajaran Fikih. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu lebih kuat pada kegiatan pramuka. Selanjutnya pada kegiatan kokurikuler yaitu pada penugasan pekerjaan rumah siswa dan mabit.

Kedelapan, Peduli Sosial. Peduli sosial dalam kegiatan intrakurikuler tampak pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, dan PKN. Sedangkan kegiatan lain yang termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yaitu waktu istirahat. Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu lebih kepada kegiatan pramuka. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler pada kegiatan mabit.

Kesembilan, Cinta Tanah Air. Tumbuh dan berkembangnya nilai karakter cinta tanah air yang diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu pada penyampaian materi pelajaran PKN. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu lebih kuat pada kegiatan pramuka dan seni tari topeng ireng. Dalam kegiatan kokurikuler yang menunjang berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) oleh guru kepada siswa.

Kesepuluh, Tanggung Jawab. Nilai karakter tanggung jawab yang terdapat pada kegiatan intrakurikuler yaitu pada sub mata pelajaran PAI dan PKN, serta kegiatan pembiasaan dan peraturan yang terdapat di madrasah. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada kegiatan pramuka, rebana, seni tari topeng ireng, dan tenis meja. Selanjutnya pada kegiatan kokurikuler tampak pada kegiatan pemberian tugas pekerjaan oleh guru kepada siswa, kultum, dan keputrian.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat penelitian Paterson dan Seligman yang mengatakan bahwa kekuatan karakter dan keutamaan dipengaruhi budaya dapat terlihat pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Park, Paterson, dan Seligman menemukan dari penelitiannya bahwa kekuatan karakter yang menonjol di Amerika adalah kebaikan hati (*kindness*), keterusterangan (*honesty*), kebersyukuran (*gratitude*), dan penalaran (*judgement*).¹⁴³ Berkaitan dengan pembentukan karakter dalam penelitian tersebut, dalam penelitian ini pembentukan karakter yang dihasilkan dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yaitu religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

¹⁴³ Fuad Nashori, *Millah Jurnal Studi Agama (Pesantren dalam Dinamika Islam Indonesia)*, Vol. XI, No. 1 Agustus 2011, hlm. 207.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan fokus permasalahan tentang peran kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MAN Magelang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut ini:

1. Peran kegiatan intrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan madrasah, dan tata tertib yang ada di madrasah dapat menghasilkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa melalui pramuka, rebana, seni topeng ireng, dan tenis meja menghasilkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.
3. Selanjutnya peran kegiatan kokurikuler yaitu melalui kegiatan penugasan siswa baik tertulis, lisan/praktek, perawatan jenazah, mabit (malam bina iman dan takwa), pengajian kelas, dan keputrian dapat menimbulkan karakter religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian di lapangan penelitian yang berjudul PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER, EKSTRAKURIKULER, DAN KOKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG, selaku peneliti disini memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk pihak madrasah baik kepada lembaga pendidikan, siswa, dan orang tua.

1. Lembaga Pendidikan

- a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan tindak lanjut terhadap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di madrasah.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama warga madrasah.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.
- d. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.
- e. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa.
- f. Mengikuti seminar/pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sebagai pendidik.

2. Siswa

- a. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama maupun umum dan terus menghiasi diri dengan *akhlakul karimah*

- b. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.
- c. Menjalankan kegiatan pembelajaran di madrasah dengan penuh semangat.

3. Orang tua

- a. Meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak khususnya dalam belajar dan beribadah.
- b. Memperdalam ilmu dan wawasan baik pengetahuan umum maupun agama.
- c. Meningkatkan keteladanan sebagai orang tua yang selalu akan diperhatikan dan ditiru anaknya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Furchan,, 2007, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet.III.
- _____, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Asdi Mahastya.
- BNSP, 2006, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Depdiknas.
- Dahlia, 2013, “ *Pengaruh Disiplin Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kemandirian Santri* “, Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Departemen Agama RI, 2004, “ *AL Qur'an dan Terjemahannya*”, Semarang: CV Toha Putra
- Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Hamruni, 2012, *Strategi dan Model –Model Pembelajaran aktif- Menyenangkan*, Yogyakarta : INVESTIDAYA.
- Hariyanto dan Muchlas Samani, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Hatta, Ahmad, 2009, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Johar Permana, Cepi Triatna, dan Dharma Kesuma, 2012, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* Jakarat: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas.
- Koesuma A Doni,2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,Jakarta: Grasindo.
- Mubin, Nurul, 2012, “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTS.N Cikotomas Kabupaten Tasik Malaya* “, Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Moloeng, Lexy, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya.

- Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional : menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda Karya,.
- Nashori, Fuad, 2011, *Millah Jurnal Studi Agama (Pesantren dalam Dinamika Islam Indonesia)*, Vol. XI, No. 1 Agustus halaman 208-217.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta.
- Paridah, Dardak, 2012, “ *Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Siswa* “ ,Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Partiyem, 2012, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Di TK ABA Wareng Gunung Kidul* “ , Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Rohia,, 2010, *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama.
- Sabri, 2010 “ *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Biromaru Kecamatan Sigi, Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah*” Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Said Hamid Hasan, dkk, 2010. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Saylor, dkk, 1981, *Curriculum Palnning for Better eaching and Learning. Fourth Edition*. Japan : Holt, Rinehart and Winston.
- Seno, Hami Winarno, 1990, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Depdikbud RI, Jakarta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, 2005, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Taufikkurahman, 2010 “ *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pondok Aren Tangerang* “ , Tesis PPs ,Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-undang RI, 2003, *Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Wardi, Puji, 2013, “ *Efektivitas Pembiasaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Di SMP N 40 Purworjo* ” , Tesis PPs,Yogyakarta : FIAI UII.
- Wiyani, Ardy Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras.

Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum dan Pengajaran
 - a. Apa visi, misi dan tujuan dari MAN Magelang ?
 - b. Bagaimana upaya anda dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut ?
 - c. Sebagai kepala Madrasah, program apasaja yang anda canangkan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut ?
 - d. Apa kurikulum yang digunakan di MAN Magelang ?
 - e. Apasaja kegiatan yang termasuk dalam intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko kurikuler di MAN Magelang ?
 - f. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko kurikuler dalam pembentukan karakter siswa ?
 - g. Perubahan apa yang dapat anda saksikan setelah siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko kurikuler ?
2. Pedoman wawancara guru tentang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.
 - a. Apakah anda mempersiapkan silabus dan RPP sebelum mengajar ? alasanya.
 - b. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
 - c. Apakah anda memasukkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang anda ampu ? kalau iya, sebutkan nilai- nilai karakter itu ?
 - d. Nilai-nilai karater apa saja yang sering anda masukkan dalam mapel yang anda ampu ?
 - e. Bagaimana cara anda mengajar agar nilai-nilai karakter dalam mapel yang diampu dapat diserap baik oleh siswa ?
 - f. Bagaimana cara anda menciptakan kelas yang kondusif ?
 - g. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan kokurikuler?
 - h. Apakah ada kegiatan diluar jam sekolah yang dapat menunjang materi mapel yang anda ampu?
 - i. Apa saja kegiatan diluar jam pelajaran yang dapat menunjang materi kokurikuler ?
 - j. Apa saja kegiatan yang termasuk kegiatan ko kurikuler di MAN Magelang ?
 - k. Siapa saja yang berperan / ikut serta dalam kegiatan kokurikuler di madrasah ?
 - l. Apakah terdapat nilai-nilai karakter dalam kegiatan kokurikuler ?
 - m. Nilai karakter apa saja yang tumbuh dalam kegiatan kokurikuler ?

3. Pedoman wawancara dengan pembina atau koordinator atau pengampu ekstrakurikuler.

- a. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Magelang ?
- b. Kapan pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut ?
- c. Siapakah pengampu dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Magelang ?
- d. Nilai-nilai karakter apa saja yang tertanam dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Magelang ?

Religius, Disiplin, Jujur, Demokratis, Toleransi, Kerja Keras, Cintai Damai, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab, Mandiri, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Menghargai Prestasi

- e. Bagaimana nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam kuat pada siswa ?

4. Pedoman Wawancara dengan siswa

- a. Kegiatan KBM dimulai dan diakhiri pukul berapa ?
- b. Apakah guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu ?
- c. Apakah saudara menikmati KBM di kelas ?
- d. Apakah saudara mengetahui tentang pendidikan karakter ?
- e. Apakah dalam mapel yang diajarkan mengandung nilai-nilai karakter? Kalau iya, sebutkan nilai-nilai karakter tersebut ?
- f. Apakah terdapat perubahan pada diri saudara baik dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Perilaku) setelah mengikuti KBM di kelas ?
- g. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Magelang ini ?
- h. Jenis ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti di Madrasah ini ?
- i. Alasan anda memilih mengikuti ekstrakurikuler tersebut ?
- j. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang anda ikuti. ? Pilih

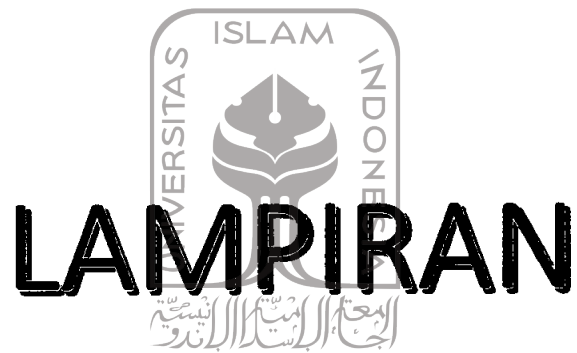
Religius, Disiplin, Jujur, Demokratis, Toleransi, Kerja Keras, Cintai Damai, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab, Mandiri, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Menghargai Prestasi.

- k. Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler tersebut ? uraikan
- l. Apakah nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari baik itu di sekolah maupun di rumah. ? Jelaskan
- m. Apakah di madrasah terdapat kegiatan yang terkait dengan materi pada suatu mapel ? kalau iya sebutkan!

- n. Apakah kegiatan tersebut dapat membantu saudara dalam memahami suatu materi pada mapel ?
 - o. Berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai –nilai karakter apa saja yang dihasilkan dari kegiatan tersebut ?
5. Pedoman wawancara dengan orang tua siswa
- a. Pukul berapa anak anda berangkat dan pulang sekolah ?
 - b. Bentuk kegiatan apa saja yang ada di madrasah ?
 - c. Kegiatan apa saja yang diikuti anak anda di madrasah?
 - d. Apa perubahan yang terjadi pada anak anda setelah mengikuti segala kegiatan di madrasah?
 - e. Karakter apa yang terbentuk setelah anak anda sekolah di madrasah ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/fax (0293) 362928 PO. Box 141 Kotak Pos 56101
MAGELANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : Ma.11.17/PP.00.6/66/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H.M. Manshur Asnawi, MSI
NIP : 195506061979031006
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala MAN Magelang
Menerangkan bahwa :
Nama : Muh As'adi
NIM : 12913167
Mahasiswa : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian guna memperoleh data atau keterangan dan bahan yang di perlukan di MAN 1 Kabupaten Magelang mulai tanggal 9 Maret 2015 s.d. 10 Juni 2015 dengan judul :

**PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER, EKSTRAKURIKULER, DAN KOKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN MAGELANG**

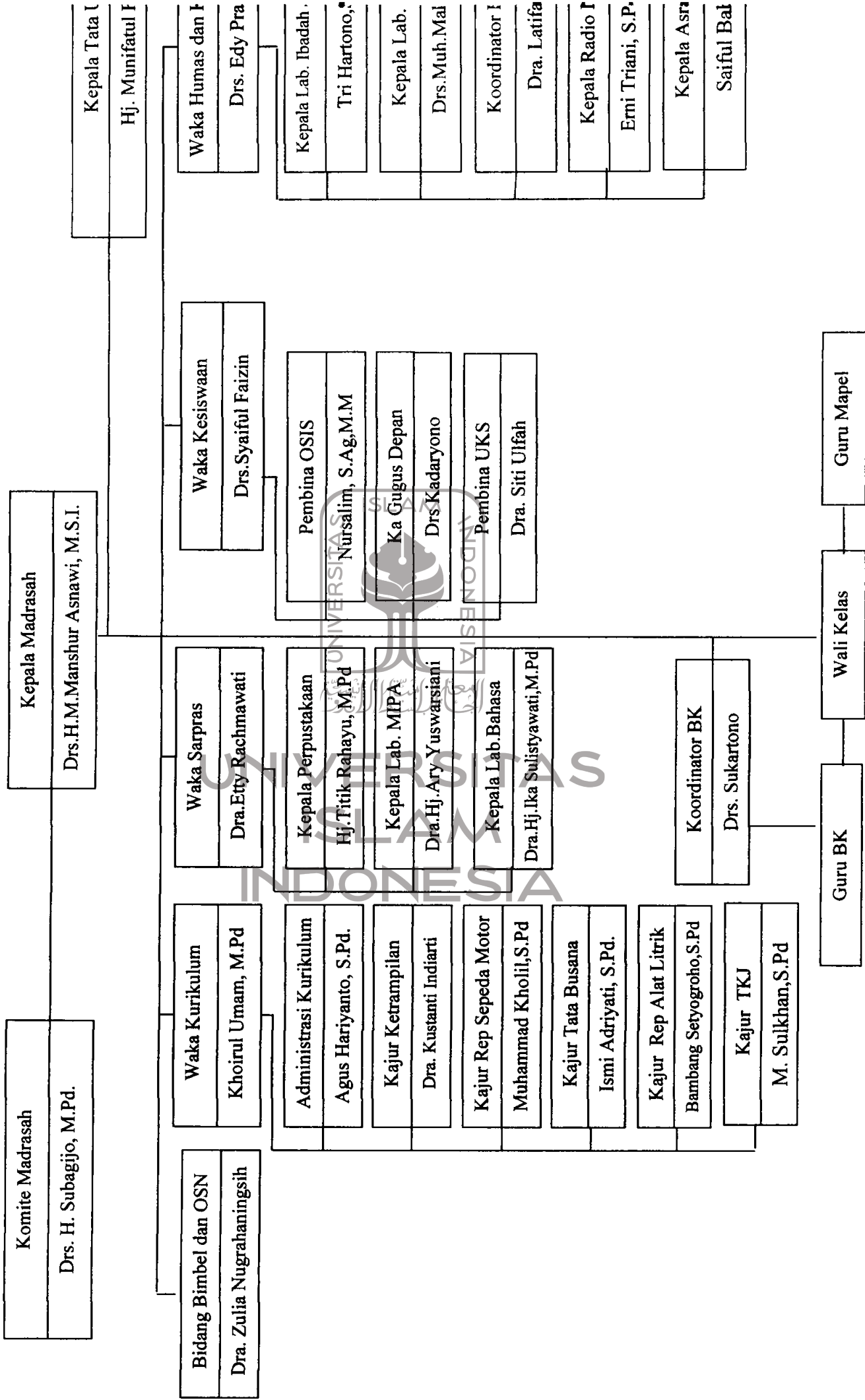
Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang
Pada tanggal : 17 Juni 2015

Kepala



Drs. H.M. Manshur Asnawi, MSI
NIP. 19550606 197903 1 006



O	HARI	TANGGAL	WAKTU	KELAS	TEMPAT	PENGAMPU	MATERI
	Jum'at	09 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra.Hj. Latifah	Akhlaq kepada orang tua dan guru
	Jum'at	16 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Siti Ulfah	Manajemen Waktu
	Jum'at	23 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Lutfah Iin Setyorini, S.S.	Wanita Karier
	Jum'at	30 Januari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Nanik Indriyani	Fiqih Wanita
	Jum'at	06 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Widayatun, S.Pd	Kewirausahaan
	Jum'at	13 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Hj. Wafiroh	Istri Sholikhah
	Jum'at	20 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Hj. Titik Rahayu, M.Pd.	Menu Masakan
	Jum'at	27 Februari 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Naelly Rita Saadah, S.Ag	Kepribadian Wanita Muslimah
	Jum'at	06 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Endranandijah P	Memilih dan merawat Pakalan
0	Jum'at	13 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Senik, S.Pd.	Kerumahtanggaan/Ibu Rumah Tangga
1	Jum'at	20 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Zulia Nugrahaningsih	Etika Pergaulan Remaja Muslim
2	Jum'at	27 Maret 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Sri Hidayati, S.Pd.	Membangun Generasi Islami
3	Jum'at	10 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Erni Triani, S.Pd. M.A.	Gaya / Etika berbicara
4	Jum'at	17 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Ismi Adriati, S.Pd.	Menciptakan Suasana Rumah Yang Islami
5	Jum'at	24 April 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dwi Erna Hidayati, S.Ag	Menyulam / Kristik
6	Jum'at	08 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Catur Litasari, S.Pd.	Organisasi / Keikutsertaan
7	Jum'at	15 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dwi Nita Rosyinda Noor, S.Sos	Hijab Style
8	Jum'at	22 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Siti Nur Khasanah, S.Pd	Merawat rambut berjilbab
9	Jum'at	29 Mei 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Ellys Rachmawati, S.Ag.	Introspeksi diri bagi seorang muslimah
20	Jum'at	05 Juni 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Dra. Partiningsih	Prakarya/keterampilan
21	Jum'at	12 Juni 2015	12.00 WIB - 12.45 WIB	XI Putri	Aula PSBB	Laela Sangadah, S.Pd.I	Cara Menghafal Al Qur'an

Waka Humas dan Keislaman

Khoirul Umam, M.Pd.
NIP. 19720101 199803 1 005

Magelang, 5 Januari 2015
Ka. Lab. Ibadah dan Dakwah

Tri Hartono, S.Ag.
NIP. 19750317 200501 1 003

Mengetahui
Kepala Madrasah

H.M. Manshur Asnawi, M.Si.
NIP. 19550606 197903 1 006

GAMBAR KEGIATAN INTRAKURIKULER



Mengucapkan Salam dan Bersalaman dengan Guru



Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas



Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Darunnajah



Kegiatan Kultum Setelah Shalat Dzuhur Berjamaah

GAMBAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



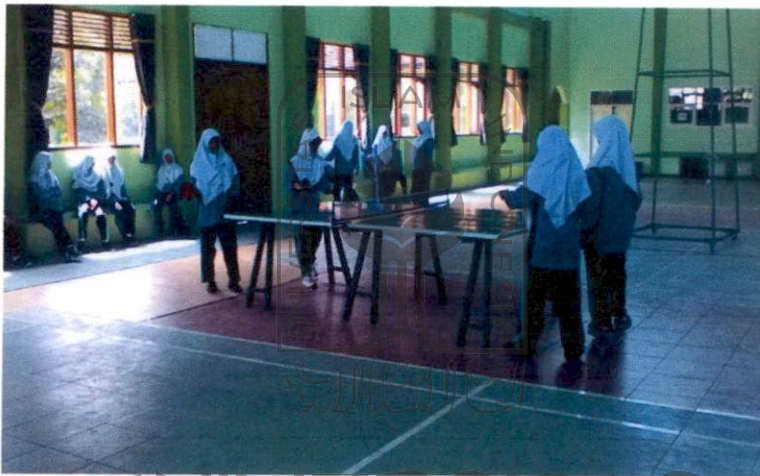
Kegiatan Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Topeng Ireng



Grup Rebana Darunnajah bersama Habib Syeh Abdurrahman Assegaf



Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja

GAMBAR KEGIATAN KOKURIKULER INDONESIA



Tadarusan Bersama dalam Kegiatan Mabrit



Kegiatan Keputrian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : MUH AS'ADI, S.Ag
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 28 September 1972
Alamat : Jumoyo Lor RT.05 RW. 01 Jumoyo Salam Magelang
Nama Ayah : Abdul Wahab (Alm)
Nama Ibu : Sunariyah
Nama Istri : Aprilia Fia Erfiani.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Jumoyo II, tahun lulus 1985
2. SMP Trisula Salam, tahun lulus 1988
3. MAN Pacitan, tahun lulus 1995
4. S1 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2001
5. Akta IV UII Yogyakarta, lulus tahun 2006

C. Riwayat Pekerjaan

1. SMA Ma'arif Srumbung, tahun 2003-2008
2. MAN Magelang, tahun 2009-Sekarang

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Penulis,



MUH AS'ADI, S.Ag